

AUDIT OPERATOINAL ATAS SISTEM KEPEGAWAIAN DAN PENGGAJIAN PADA PT NUSA KIRANA

Abdilah

Dosen STIE Pertiwi – Bekasi

Jl.Ir.H. Juanda No.133 Bekasi Telp.021=8808264

Abstak

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pelaksanaan sistem kepegawaian dan penggajian karyawan di PT Nusa Kirana apakah telah dilaksanakan secara efektif.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan menggunakan data skunder. Data-data untuk penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara dan kuisisioner dan penelaahan dokumen. Analisis dilakukan dengan menggunakan metode analisis kualitatif.

Sistem Kepegawaian dan Penggajian pada PT Nusa Kirana sendiri dinilai sudah cukup baik, oleh karena dalam merekrut karyawan PT Nusa Kirana telah melakukan serangkaian tahapan-tahapan seperti,penyeleksian karyawan sesuai dengan jabatan yang akan ditempati, kemudian serangkaian tes dan wawancara sebelum menerima karyawan tersebut. Sistem penggajian yang ada pada PT Nusa Kirana dinilai sudah cukup baik karena gaji yang ada pada PT Nusa Kirana sesuai dengan standar UMR yang telah di tentukan oleh pemerintah, kemudian pengendalian intern pada PT Nusa Kirana yaitu dengan adanya pemisahaan fungsi antara bagian pencatatan waktu hadir dan bagian perhitungan gaji yang dilakukan secara terpisah, perusahaan juga memberikan teguran dengan tepat yaitu dengan memotong langsung gaji karyawan pada akhir bulan atau memberi surat peringatan kepada karyawan yang tidak disiplin dalam masalah absensi baik berupa keterlambatan maupun ketidak hadiran karyawan yang tanpa keterangan. Namun dalam sistem kepegawaian dan penggajian dalam PT Nusa Kirana masih memiliki kekurangan yaitu tidak adanya tes psikotes dalam merekrut karyawan.

Keyword: Audit Operational, Kepegawaian dan Penggajian

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Dengan semakin berkembangnya dunia usaha baik dalam bidang usaha dagang maupun bidang usaha lainnya, maka jumlah perusahaan dari tahun ke tahun semakin meningkat dan menimbulkan persaingan yang sangat ketat antara perusahaan yang satu dengan perusahaan yang lain.

Pada perusahaan kecil masalah yang dihadapi oleh pimpinan tidak sebanyak dan serumit permasalahan yang dihadapi oleh pimpinan pada perusahaan besar. Masalah yang dihadapi di dalam perusahaan kecil masih bisa diawasi dan dikendalikan secara langsung oleh pimpinan perusahaan tersebut. Sedangkan masalah kepemimpinan pada perusahaan yang telah berkembang dan memiliki kegiatan usaha yang kompleks, serta pimpinan yang kemampuannya terbatas harus dibantu oleh staf lain yang didahului dengan pendelegasian wewenang. Pendelegasian wewenang dapat meringankan kerja pimpinan

perusahaan, tetapi bukan berarti pimpinan perusahaan tersebut melepas tanggung jawab terhadap perusahaan. Dengan adanya pendelegasian wewenang akan terbuka kesempatan terjadinya penyimpangan atau penyelewengan oleh pihak lain yang menerima wewenang tersebut. Oleh karena itu, perusahaan membutuhkan alat untuk mengendalikan semua kebijakan manajemen yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Pihak manajemen diperlukan menjalankan suatu sistem pengendalian intern agar dapat mengawasi aktivitas perusahaan dengan baik.

Sistem Pengendalian Intern ini berfungsi untuk menjaga kekayaan dan sumber daya milik perusahaan, memeriksa ketelitian dan kebenaran data akuntansi, memajukan efisiensi dalam operasi dan menjaga agar kebijakan manajemen yang telah ditetapkan dipatuhi oleh seluruh pihak yang berhubungan langsung dalam kegiatan operasional perusahaan.

Salah satu bentuk sumber daya yang ada di dalam perusahaan adalah sumber daya manusia yang dapat dijaga dengan cara pemberian gaji dan fasilitas kerja yang memadai. Oleh karena itu, perusahaan perlu melakukan pengelolaan atas sistem kepegawaian dan penggajian.

Dalam mengelola sistem kepegawaian dan penggajian ini, suatu perusahaan membutuhkan sistem pengendalian yang dapat menyakinkan bahwa semua aktivitas operasional di dalam perusahaan dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan dan selalu mengarah pada tujuan yang hendak dicapai oleh perusahaan.

Keberhasilan suatu perusahaan dalam mencapai tujuannya dipengaruhi oleh pihak-pihak yang tergabung di dalam perusahaan tersebut. Proses pembangunan diri perusahaan terdiri dari proses modernisasi, proses pembaharuan, proses pengembangan, proses perubahan pola pikir, sikap dan perilaku yang diarahkan kepada pencapaian tujuan yang lebih baik. Oleh karena itu, perusahaan harus selektif dalam merekrut karyawan yang kompeten.

Dalam rangka memenuhi kebutuhan akan karyawan yang berkualitas, perusahaan harus mengeluarkan biaya yang besar, yang dimulai dari biaya pencarian karyawan, pelatihan dan kompensasi. Pengorbanan yang dilakukan perusahaan untuk menarik dan mengembangkan pegawai akan menjadi percuma tanpa adanya usaha dari perusahaan tersebut untuk meningkatkan motivasi kerja pegawai terhadap kinerja perusahaan dan mengurangi tingkat keluar masuknya pegawai. Untuk meningkatkan motivasi kerja karyawan terhadap kinerja perusahaan maka secara tidak langsung perusahaan akan membebaskan hal tersebut kepada fungsi kepegawaian dan penggajian. Dalam hal ini sistem kepegawaian dan penggajian harus memberikan tingkat gaji dan upah sesuai dengan jasa produksi karyawan, jam kerja, hari kerja dan jumlah satuan produksi yang telah dihasilkan oleh karyawan dan dibayarkan tepat pada waktunya.

Sistem kepegawaian dan penggajian sangat penting dalam perusahaan karena klasifikasi dan pengalokasian yang tidak tepat akan menyebabkan kerugian yang material.

Berdasarkan uraian di atas diketahui bahwa Sistem Kepegawaian dan Penggajian perlu mendapatkan perhatian karena menyangkut nilai yang bersifat material dan sering terjadi kesalahan baik yang disengaja maupun yang tidak disengaja.

2. Perumusan Masalah

Perusahaan hanya akan berjalan dengan efektif apabila manajemen tersebut terjadi interaksi positif antar manajer teknis operasional yang bertanggung jawab atas berjalannya tugas pokok dalam fungsi kepegawaian dan penggajian di PT Nusa Kirana. Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka pokok masalah yang akan dibahas adalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana sistem kepegawaian dan penggajian yang ada pada PT Nusa Kirana?
- b. Bagaimana sistem pengendalian intern, atas aktifitas kepegawaian dan penggajian pada PT Nusa Kirana ?

3. Tujuan Penelitian

Pada umumnya setiap orang yang melakukan suatu kegiatan mempunyai tujuan yang telah direncanakan dan berusaha untuk bisa mencapainya, demikian pula setiap kegiatan dalam suatu penelitian mempunyai tujuan-tujuan tertentu. Setelah dirumuskan masalah-masalah yang akan diteliti maka perlu ditetapkan tujuan dan kegunaan penelitian. Adapun tujuan dari penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui sistem yang ada pada PT Nusa Kirana.
- b. Untuk mengetahui pelaksanaan pengujian Sistem Pengendalian Intern, atas aktifitas kepegawaian dan penggajian pada PT Nusa Kirana.

B. LANDASAN TEORI

1. Pengertian Audit

Pengertian Auditing menurut Alvin A. Arens dan James K. Loebbecke (2014:1) “Proses yang ditempuh oleh seseorang yang kompeten dan independen agar dapat menghimpun dan mengevaluasi bukti-bukti mengenai informasi yang terukur dari suatu *entitas* (satuan) usaha untuk mempertimbangkan dan melaporkan tingkat kesesuaian dari informasi yang terukur tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan”.

Pengertian Auditing menurut Mulyadi dan Kanaka Puradiredja (2014:5) adalah:

“Suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta penyampaian hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan”.

Berdasarkan hal tersebut penulis menyimpulkan auditing adalah suatu proses sistematis dalam memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif yang dilakukan oleh orang yang kompeten dan independen untuk menentukan dan melaporkan tingkat kesesuaian informasi dengan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan.

2. Pengeertian Audit Operatioanal

Danang Sunyoto, (2014:9) pengertian Audit operasional adalah sebagai berikut:

“Suatu kegiatan meneliti kembali atau mengkaji ulang hasil operasi pada setiap bagian dalam suatu perusahaan dengan tujuan untuk mengevaluasi atau menilai efisiensi dan efektivitasnya”.

Menurut Sukrisno Agoes (2004:7) pengertian Audit Operasional adalah sebagai berikut : "Suatu pemeriksaan terhadap kegiatan operasional suatu perusahaan operasional adalah sebagai berikut, termasuk kebijakan akuntansi dan kebijakan operasional yang telah ditentukan oleh manajemen, untuk mengetahui apakah kegiatan operasional tersebut sudah dilakukan secara efektif, efisien dan ekonomis".

Sedangkan pengertian Audit Operasional menurut Mulyadi (2002:32) mengungkapkan bahwa: “Audit Operasional merupakan *review* secara sistematis kegiatan organisasi, atau bagian dari padanya, dengan hubungan dengan tujuan tertentu”.

Berdasarkan hal tersebut penulis menyimpulkan bahwa Audit operasional adalah evaluasi yang analitis, selektif dan bebas atas suatu kegiatan program atau fungsi dengan tujuan untuk memberikan saran-saran perbaikan kepada objek yang diperiksa.

3. Tujuan Audit Operational

Adapun tujuan audit operasional, menurut Mulyadi (2002:32) adalah:

- a. Mengevaluasi kinerja
- b. Mengidentifikasi kesempatan untuk meningkatkan
- c. Membuat rekomendasi untuk perbaikan atau tindakan lebih lanjut

Berikut ini tujuan audit operasional menurut Sukrisno Agoes (2004:175) adalah sebagai berikut:

- a. Untuk menilai kinerja (*performance*) dari manajemen dan berbagai fungsi dalam perusahaan.
- b. Untuk menilai berbagai sumber daya baik manusia, mesin dan dana serta harta yang ada dalam perusahaan telah digunakan secara efektif dan efisien.
- c. Untuk menilai efektivitas perusahaan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh *Top Management*.
- d. Untuk dapat memberikan rekomendasi kepada *Top Management* untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan yang terdapat dalam penerapan struktur pengendalian intern, sistem pengendalian manajemen dan prosedur

operasional perusahaan, dalam rangka meningkatkan ekonomis, efisiensi dan efektivitas dari kegiatan operasional perusahaan. Pendekatan audit yang biasa dilakukan dalam suatu audit operasional adalah menilai ekonomis, efisiensi dan efektivitas dari masing-masing fungsi yang terdapat dalam perusahaan.

4. Pengertian Rekrutmen

Sadili Samsudin (2010:81) Mengemukakan bahwa pengertian rekrutmen adalah "Proses mendapatkan sejumlah calon tenaga kerja yang kualifid untuk jabatan/ pekerjaan tertentu dalam suatu organisasi perusahaan".

Sedangkan Robert L.Malthis (2001:273) pengertian rekrutmen adalah "Proses mengumpulkan sejumlah pelamar yang berkualifikasi bagus untuk pekerjaan di dalam organisasi".

Proses rekrutmen ini dimulai ketika pelamar dicari dan berakhir bila lamaran-lamaran (aplikasi) mereka diserahkan. Hasilnya adalah sekumpulan pencari kerja dimana para karyawan baru diseleksi. Pelaksanaan rekrutmen biasanya merupakan tanggung jawab manajemen personalia, meskipun terkadang digunakan oleh para spesialis proses penarikan yang disebut recruiters. Proses penarikan karyawan (*recruitment*) mempunyai peranan karena kualitas sumber daya manusia organisasi tergantung pada kualitas penarikannya.

5. Pengertian Gaji dan Upah

Gaji maupun upah merupakan masalah penting yang langsung berhubungan dengan karyawan atau pekerja. Setiap karyawan atau pekerja berhak atas gaji atau upah dari perusahaan tempat mereka bekerja.

Pengertian gaji dan upah menurut Mulyadi (2004:377) dijelaskan sebagai berikut :

"Gaji umumnya merupakan pembayaran atas penyerahan jasa yang dilakukan oleh karyawan yang mempunyai jenjang jabatan manager yang biasanya dibayarkan perbulan,

upah umumnya merupakan pembayaran atas penyerahan jasa yang dilakukan oleh karyawan pelaksana(buruh) yang dibayarkan berdasarkan hari kerja, jam kerja atau jumlah satuan produk yang dihasilkan oleh karyawan".

Menurut Marihot Tua Efendi Hariandja (2002:245) memberikan definisi sebagai berikut :

"Gaji adalah balas jasa dalam bentuk uang yang diterima pegawai sebagai konsekuensi dari kedudukannya sebagai seorang pegawai yang memberikan sumbangan dalam mencapai tujuan organisasi, upah adalah kata lain dari gaji yang sering kali ditujukan pada pegawai tertentu biasanya pada pegawai bagian operasional".

Menurut Sondang P.Siagian (2002:253) Sistem Penggajian adalah:"Sistem Penggajian merupakan suatu sistem imbalan yang menjamin kepuasan para anggota organisasi yang pada gilirannya memungkinkan

organisasi memperoleh, memelihara dan mempekeriakan sejumlah orang yang dengan berbagai sikap dan perilaku positif bekerja dengan produktif bagi kepentingan organisasi".

Dari definisi di atas penulis menyimpulkan bahwa perbedaan gaji dan upah terletak dalam hal pembayarannya. Upah adalah pembayaran yang ditetapkan secara per jam, harian atau mingguan. Walaupun pembayaran mungkin dilakukan seminggu sekali atau dua minggu sekali dan pekerjaan yang dilakukan tersebut biasanya untuk pekerjaan yang tidak tetap.

Sedangkan gaji adalah pembayaran yang ditetapkan secara bulanan dan biasanya untuk karyawan yang sudah tetap, walaupun pada beberapa perusahaan pelaksanaan pembayarannya diatur dua kali dalam sebulan. Jadi istilah upah biasanya digunakan untuk satuan waktu yang relatif pendek seperti per jam, per hari dan perminggu, sedangkan istilah gaji biasanya mencakup juga tunjangan-tunjangan dan digunakan untuk satuan waktu yang relatif panjang seperti bulan atau per tahun.

6. Audit Operational Dalam Sistem Kepegawaian dan Penggajian

Menurut Amir Abadi Jusuf (2001:533) Audit Operasional atas Sistem Kepegawaian dan Penggajian meliputi perolehan pemahaman atas struktur pengendalian intern, penetapan resiko pengendalian intern, pengujian substantif atas transaksi, prosedur analitis dan pengujian terinci atas saldo.

C. METODE PENELITIAN

1. Populasi dan Sampel

Menurut Sugiono (2010:55) "Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan".

Populasi adalah sekelompok objek yang ditentukan melalui kriteria tertentu dan dapat dikategorikan kedalam objek tersebut berupa manusia, dokumen-dokumen atau file-file yang dapat dianggap sebagai objek penelitian. Sedangkan yang dimaksud dengan populasi sasaran adalah objek penelitian yang akan digunakan untuk menjadi sasaran penelitian.

Sugiono (2010:81) menjelaskan definisi sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, dalam hal penelitian ini penulis menggunakan teknik probability sampling.

Sugiono (2010:82) teknik probability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang diberikan peluang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.

Sampel dalam penelitian ini adalah Manager, Kepala Bagian Sumber Daya Manusia, Kepala Bagian Administrasi dan Keuangan. Sampel dalam penelitian ini merupakan pejabat yang berkaitan dengan topik yang diteliti.

2. Pengukuran Variabel: Devinisi Operational

Pada penyusunan skripsi ini penulis menggunakan variabel fungsi kepegawaian dan penggajian. Definisi operasional dalam fungsi kepegawaian dan penggajian adalah sebagai berikut

- a. Sistem pengendalian intern atas fungsi kepegawaian dan penggajian
Unsur pengendalian intern yaitu organisasi dimana fungsi pembuatan daftar gaji, harus terpisah dari fungsi pembayaran gaji dan upah. Dalam sistem akuntansi penggajian dan pengupahan, fungsi personalia bertanggung jawab atas tersedianya berbagai informasi operasi seperti nama karyawan, jumlah karyawan, pangkat, jumlah tanggungan keluarga, tarif upah dan berbagai tarif kesejahteraan karyawan dan fungsi pencatatan waktu hadir harus terpisah dari fungsi operasi. Waktu hadir merupakan waktu yang ditandai sebagai salah satu dasar untuk perhitungan gaji dan upah karyawan. Dalam sistem otorisasi setiap orang yang namanya tercantum dalam daftar gaji harus memiliki surat keputusan Pengangkatan sebagai karyawan dari Direktur Utama. pengendalian intern dalam prosedur pencatatan yaitu mencakup perubahan perubahan dalam catatan penghasilan karyawan kemudian agar sistem pengendalian intern ini dapat efektif maka semua praktik kerja harus sehat yaitu semua kegiatan yang dilakukan oleh karyawan harus sesuai dengan mesin pencatat waktu yang di awasi oleh bagian absensi.
- b. Rekrutmen yang efektif
Rekrutmen dapat dikatakan efektif apabila dasar penarikan karyawannya ditetapkan terlebih dahulu agar para pelamar yang memasukan lamarnya sesuai dengan pekerjaan atau jabatan yang diminatnya. Dasar penarikan harus berpedoman pada spesifikasi pekerjaan yang telah ditentukan. Syarat pelamar harus ditentukan juga agar para pelamar mengetahui syarat untuk mendapatkan posisi tersebut. Dan agar rekrutmen lebih efektif maka harus diadakanya promosi yang tepat baik internal maupun eksternal yang berupa pemasangan iklan lowongan kerja media.
- c. Seleksi yang efektif
Seleksi dapat dikatakan efektif apabila seleksi tersebut harus berdasarkan dan berpedoman pada undang-undang perburuhan pemerintah dan kepada spesifikasi jabatan karena di dalam spesifikasi jabatan telah ditetapkan persyaratan dan kualifikasi minimum dari orang yang dapat melakukan pekerjaan tersebut. dan tindakan ekonomis hendaknya menjadi dasar pelaksanaan seleksi, agar biaya, waktu dan fikiran dimanfaatkan secara efektif sehingga hasil seleksi dapat dipertanggung jawabkan. etika sosial juga harus menjadi dasar seleksi artinya memperhatikan norma-norma yang berlaku di Negara yang bersangkutan. Prosedur seleksi juga harus diperhatikan karena meliputi hal-hal yaitu seleksi surat lamaran, pengisian blanko lamaran, pemeriksaan refrensi, wawancara pendahuluan, tes penerimaan, tes psikologi, tes kesehatan, wawancara atasan langsung dan yang terakhir memutuskan diterima atau ditolak.
- d. Pelatihan dan Pengembangan

pelatihan dan pengembangan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan, keterampilan dan tanggung jawab karyawan sehingga lebih efektif dan efisien dalam mencapai sasaran program dan tujuan organisasi. Pelatihan dan pengembangan kemampuan, pelayanan terhadap konsumen dapat meningkat sehingga tujuan perusahaan dapat tercapai.

e. Kompensasi / Gaji

Kompensasi yang diberikan perusahaan terhadap karyawan harus sesuai dengan produktivitas kinerja karyawan sehingga tujuan yang ditetapkan oleh perusahaan dapat tercapai

Berikut ini kesimpulan dari definisi operasional atas sistem penggajian dan kepegawaian yang disajikan dalam bentuk table.

Tabel 3.1
Definisi operasional Kepegawaian dan Penggajian

	VARIABEL	DEFINISI OPERASIONAL
3. T e k n i k A n a I s a D a t a M e t o d	1. Sistem Pengendalian Intern kepegawaian dan penggajian.	<ul style="list-style-type: none"> a. Pemisahan fungsi pembuat daftar gaji, fungsi pencatatan waktu hadir dan fungsi pembayaran gaji. b. Sistem otorisasi & prosedur pencatatan yang memadai c. praktik yang sehat d. Mutu Karyawan yang memadai
	2. Rekrutmen yang efektif	<ul style="list-style-type: none"> a. Klasifikasi pelamar yang sesuai b. Uraian pekerja yang jelas c. Promosi yang tepat
	3. Seleksi yang efektif	<ul style="list-style-type: none"> a. Dasar Seleksi <ul style="list-style-type: none"> - Kebijakan perburuhan pemerintah - <i>Job Specification</i> - Ekonomis - Etika sosial b. Prosedur seleksi yang efektif
	4. Pelatihan dan pengembangan	<ul style="list-style-type: none"> a. Meningkatkan keterampilan, kemampuan dan tanggung jawab karyawan. b. Meningkatkan Prestasi kerja Karyawan
	5. Kompensasi	<ul style="list-style-type: none"> a. Meningkatkan produktivitas kerja karyawan b. Berdasarkan Prestasi Kerja c. Sesuai Kemampuan perusahaan d. Sesuai posisi jabatan karyawan

e analisis yang digunakan dalam penulisan skripsi ini metode deskriptif, yaitu uraian yang sistematis berdasarkan teori-teori yang relevan dan variabel yang diteliti. kemudian analisis yang di lakukan dengan metode analisis kuantitatif. Penulis juga membandingkan data-data yang diperoleh dengan kriteria yang telah ditetapkan.

D. PEMBAHASAN

1. Perencanaan Audit Operatioal

Sebelum melakukan audit, auditor biasanya harus melakukan perencanaan dan persiapan terlebih dahulu agar penugasannya berjalan dengan baik. Perencanaan yang baik akan membantu auditor dalam melaksanakan tugasnya dan memudahkan pelaksanaan audit, sehingga menghasilkan audit yang tepat sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Perencanaan audit merupakan penyusunan dan pengembangan strategi secara menyeluruh dan sistematis terhadap pelaksanaan dan lingkup audit yang dilaksanakan. Perencanaan audit meliputi pengumpulan informasi yang dibutuhkan dan usaha tindak lanjut dari audit tersebut.

Secara spesifik tujuan manajemen sumber daya manusia dalam suatu organisasi atau perusahaan adalah mengelola dan mengembangkan kompetensi dan loyalitas personil agar mampu merealisasikan visi dan misi organisasi. Dengan kata lain, semua aktivitas manajemen SDM berorientasi pada pengembangan dan pemanfaatan kompetensi karyawan, misalnya terlihat dari kegiatan rekrutmen dan seleksi karyawan yang berorientasi pada kompetensi calon-calon karyawan tersebut.

Rekrutmen dilakukan melalui seleksi yang ketat, sehingga hanya calon karyawan yang memenuhi syarat saja yang dapat diterima. Dalam hal ini penempatan karyawan dilakukan sesuai dengan latar belakang pendidikan dan pengalaman kerja yang dimiliki. Dengan demikian, kualitas perusahaan dapat terjaga dengan baik. Untuk mendapatkan SDM yang baik melalui fungsi-fungsi manajemen SDM, yang diawali dari kegiatan rekrutmen dan seleksi karyawan untuk mendukung tercapainya tujuan organisasi. Pada dasarnya, audit operasional dilakukan untuk memastikan apakah penggunaan dan pengelolaan sumber daya sudah dilakukan secara efektif.

Dalam hal ini audit operasional atas fungsi rekrutmen dan seleksi dilakukan untuk memastikan tidak hanya dari penggunaan dan pengelolaan SDM saja, tetapi pelaksanaannya pun harus dapat dipastikan apakah sudah dilakukan secara efektif. selain itu, audit operasional dapat membantu manajemen menemukan kelemahan-kelemahan yang ada, yang mungkin luput dari pengendalian manajemen. Fungsi rekrutmen dan seleksi telah mencapai tujuan dari segi kualitas hasil kerja dan kuantitas hasil kerja. Sedangkan fungsi rekrutmen dan seleksi dilakukan dengan cara-cara yang meminimalisasikan pengorbanan tenaga dan biaya dalam menjalankan kegiatan tersebut, serta sesuai dengan batas waktu yang telah ditetapkan.

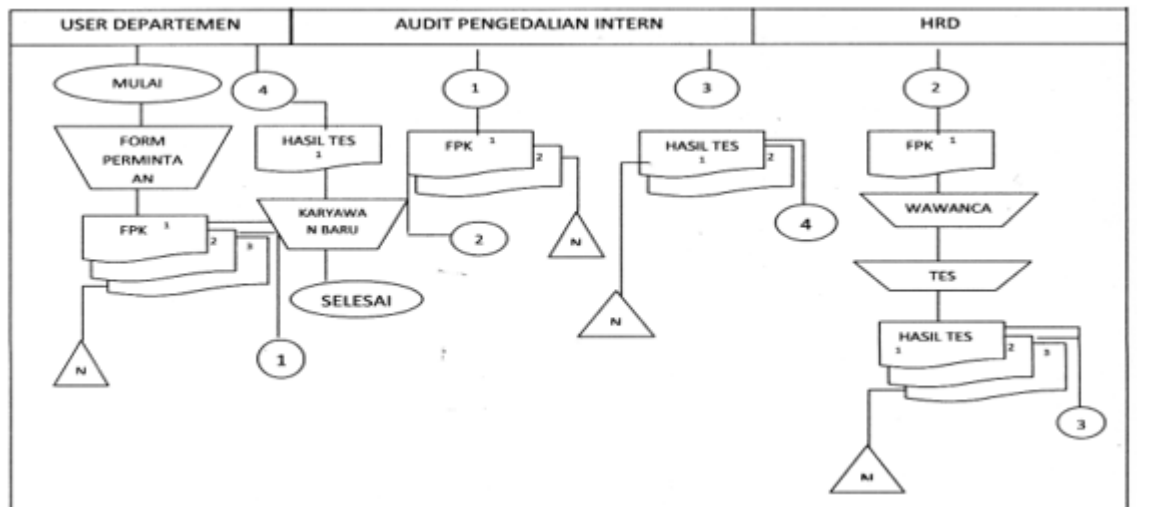
Untuk mencapai tujuan organisasi, diperlukan sasaran yang tepat. Dalam hal ini sasaran yang hendak dicapai perusahaan melalui fungsi-fungsi SDM yang terdapat di dalam organisasi yang membentuk SDM yang memiliki kemampuan dalam pengembangan bisnis perusahaan, pengembangan kompetensi SDM, dan meningkatkan daya saing perusahaan melalui pendayagunaan SDM dengan mengembangkan sistem manajemen SDM yang efektif.

Audit operasional yang dilakukan oleh penulis pada pelaksanaan perencanaan yang telah dibuat, diarahkan penekanannya pada kegiatan yang memerlukan perbaikan dan suatu tindakan korektif yang mendorong tercapainya tujuan perusahaan, serta menghindari terjadinya kelemahan yang sama di masa yang akan datang.

2. Standar Operation Procedure (SOP) fungsi kepegawaian dan penggajian pada PT Nusa Kirana

Tahap awal yang dilakukan oleh penulis saat melakukan penelitian pada PT Nusa Kirana yaitu dimulai dengan pemahaman fungsi rekrutmen dan seleksi yang berada di bawah pengelolaan divisi personalia. Tahap ini meliputi pemahaman kegiatan rekrutmen dan seleksi yang dilakukan oleh PT Nusa Kirana prosedur pelaksanaan kegiatan yang telah ditetapkan dan peraturan atau ketentuan yang berlaku, informasi-informasi mengenai rekrutmen dan seleksi lainnya. Kemudian untuk mengetahui sistem rekrutment pada PT Nusa Kirana melalui prosedur/ alur antara lain:

Gambar 4.1
Rekrutemnt karyawan PT. Nusa Kirana



Keterangan gambar Flowchart:

1. User departemen mengisi form permintaan karyawan sebanyak 3 lampiran
2. Rekap data pengisian form permintaan karyawan akan dikirim ke audit (bagian pemeriksaan) 2 lampiran
3. bagian audit akan memeriksa FPK (Form Permintaan Karyawan) dan cek langsung ke bagian yang membutuhkan karyawan apakah benar departemen tersebut harus menambah karyawan atau ada yang digantikn
4. Jika FPK telah sesuai maka lampiran 1 lembar dikirim ke bagian penggajian untuk diproses dan 1 lampiran akan difile di bagaian audit. Jika data tersebut

tidak sesuai atau user tersebut belum begitu membutuhkan karyawan maka FPK akan dikembalikan ke User.

- 5 Berdasarkan FPK maka bagian HRD akan melakukan proses prekrutan karyawan baru.
6. Bagian personalia akan memilih dokumen-dokumen yang berisi lamaran pekerjaan baik secara internal maupun eksternal.
7. Setelah proses pemeriksaan dokumen dilakukan maka akan diperoleh beberapa kandidat yang sesuai dengan *Jobs desc* yang dibutuhkan.
8. Kemudian bagian HRD akan melakukan panggilan kandidat dengan melalui telephone untuk mengikuti tes seleksi dan wawancara.
11. Dari hasil wawancara dan tes maka akan diperoleh hasil tes dan wawancara kemudian hasil tersebut dikirim kebagian audit sebanyak 2 lampiran untuk diperiksa apakah sudah sesuai, jika data tersebut sesuai maka bagaian audit akan mengirim 1 lampiran untuk bagian User dan 1 lampiran untuk difile, namun jika hasil tes belum memenuhi standar maka hasi tersebut dikembalikan ke HRD

Menurut Penulis tahapan-tahapan seleksi yang dijalankan oleh PT Nusa Kirana telah dilakukan dengan baik dan benar. PT Nusa Kirana juga memberikan serangkaian tes kepada calon karyawan staff yang telah melamar diperusahaan, sebelum akhirnya diputuskan apakah calon karyawan staf tersebut diterima atau tidak.

3. Sistem Penggajian PT Nusa Kirana

Sistem penggajian merupakan salah satu faktor penting yang dapat menentukan keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuannya. Gaji sendiri merupakan imbal jasa utama dari perusahaan kepada karyawannya, yang dapat diukur oleh karyawan sendiri, dalam menilai sejauh mana perusahaan memperhatikan karyawan.

Gaji memiliki peran penting dalam menentukan kepuasan kerja karyawan, oleh karena gaji dapat membantu mempertahankan kinerja dan motivasi karyawan, dan sebagainya. Namun, besar kecilnya jumlah gaji belum tentu dapat memuaskan karyawan. Beberapa faktor terkait lainnya adalah sistem pembayaran gaji tersebut, periode kenaikan gaji dan tanggal jatuh tempo gaji tersebut.

PT Nusa Kirana menjadikan UMR (Upah Minium Regional) sebagai standar minimum gaji untuk karyawan. PT Nusa Kirana juga memberikan tunjangan-tunjangan dan asuransi kepada karyawan agar karyawan merasa aman dan nyaman dalam bekerja. Tunjangan jabatan dan tunjangan hari raya (THR). Sedangkan asuransi yang diberikan adalah asuransi kesehatan dan asuransi kecelakaan kerja.

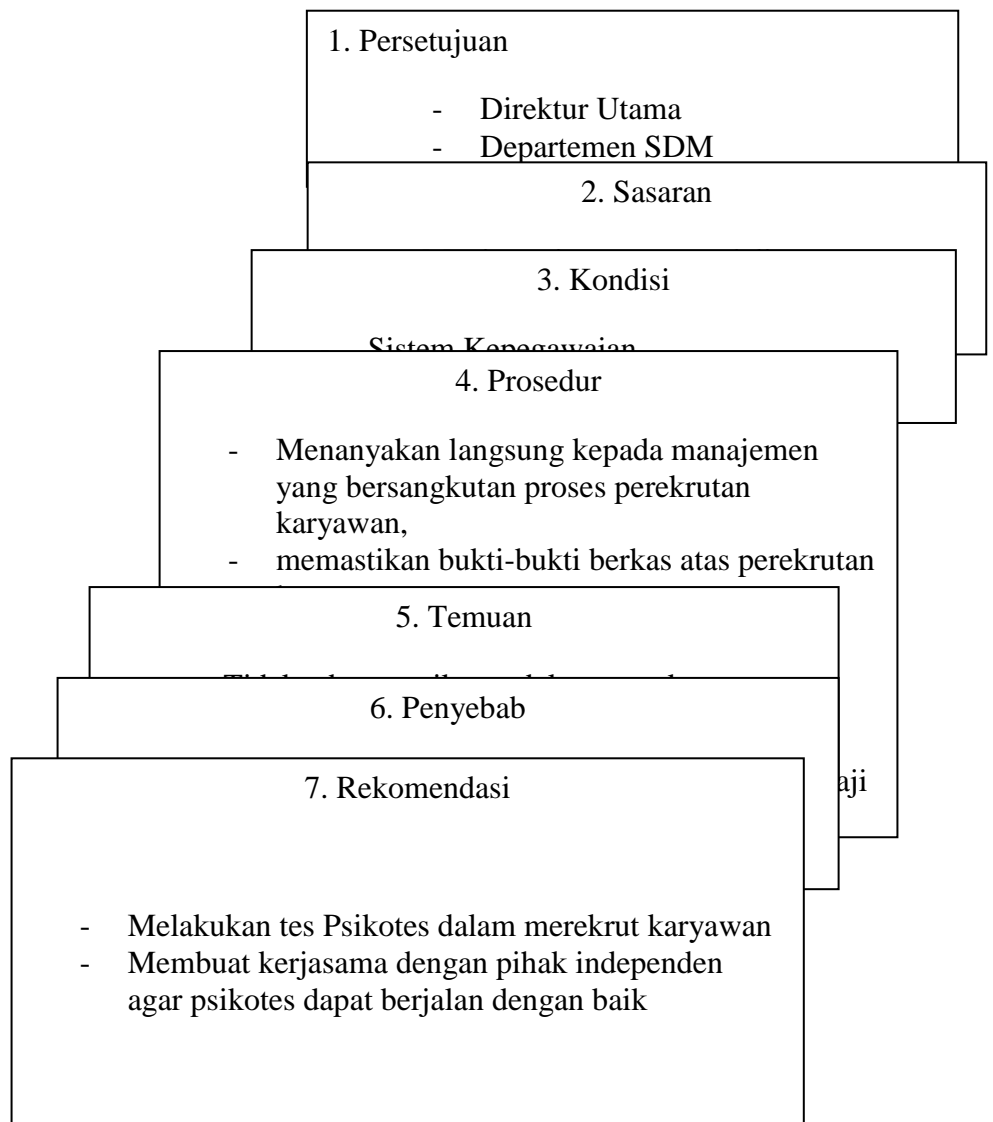
Sistem dan prosedur penggajian pada PT Nusa Kirana terdiri dari tahapan-tahapan mulai dari prosedur penerimaan karyawan, penempatan kerja, prosedur pencatatan waktu hadir, prosedur perhitungan gaji sampai dengan prosedur pembayaran gaji pada karyawan.

Masing-masing prosedur ini dicatat dengan disertai dokumen dan formulir pendukung.

4. Hasil Kertas Kerja Audit Operational

Berdasarkan kertas kerja di atas dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Pemisahan fungsi yang dilakukan oleh perusahaan telah dilakukan dengan tepat, dan pembayaran gaji tersebut telah mendapat otorisasi dari pejabat yang berwenang.
2. Berkas-berkas kepegawaian yang diperlukan telah dibuat oleh perusahaan dengan baik.
3. Perusahaan menggunakan mesin pencatat waktu *finger scan* sebagai pencatat waktu hadir dan jam kerja karyawan. mesin pencatat waktu dicatat oleh bagian absensi.
4. Perusahaan memberikan teguran dengan tepat yaitu dengan memotong langsung gaji karyawan pada akhir bulan atau memberi surat peringatan kepada karyawan yang tidak disiplin dalam masalah absensi baik berupa keterlambatan maupun ketidak hadiran karyawan yang tanpa keterangan.
5. Bagian personalia telah melakukan penerimaan karyawan baru dengan baik sesuai dengan kualifikasi yang telah ditentukan.
6. Telah melaksanakan tahapan-tahapan dalam perekrutan karyawan dengan baik dan semestinya.
7. Perusahaan telah melaksanakan penyeleksian dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan oleh perusahaan.
8. Perusahaan telah melaksanakan langkah-langkah seleksi dengan baik tetapi perusahaan tidak memberikan tes psikotes kepada calon karyawan karena untuk mengurangi biaya yang dikeluarkan perusahaan.
9. Memberikan pelatihan dan pengembangan baik terhadap karyawan lama maupun karyawan baru.
10. Surat ketetapan gaji telah dibuat sesuai dengan kebijakan standar perusahaan dan memuat semua hal yang berkaitan dengan penggajian, seperti besarnya gaji pokok, tunjangan yang diberikan kepada karyawan, pemotongan atas gaji telah dihitung dan dicatat dengan benar.
11. Gaji telah dihitung dengan benar dan telah dicatat dengan benar dan tepat
12. Pembayaran gaji dibayarkan melalui bank dan slip penggajian diterbitkan sebelum gaji dibayarkan. pembayaran gaji setiap bulanya tidak tetap tergantung dari absensi karyawan jika karyawan tersebut datang dan pulang sesuai waktu yang ditentukan maka karyawan tersebut akan mendapatkan gaji pokok tanpa potongan absensi dan ditambah dengan tunjangan-tunjangan dan jam lembur. Kemudian gaji karyawan akan dikurangi dengan jamsostek, pph psl 21, iuran obat dan uang parkir.
13. Perusahaan telah memberikan asuransi kepada karyawan yang berupa Asuransi kesehatan dan Asuransi Kerja. Dari hasil penelitian diatas maka auditor membuat rekomendasi sebagai berikut



E. KESIMPULAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan pengumpulan data dan analisis data kemudian dievaluasi hasilnya, maka ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- Sistem kepegawaian dan penggajian yang ada pada PT Nusa Kirana telah berjalan dengan baik dengan adanya SOP (*standar operation procedure*) yang dijalankan dengan baik, namun dalam menjalankan sistem tersebut menjadi kurang efektif karena tidak adanya Psikotes dalam proses merekrut karyawan.
- Sistem Pengendalian intern yang ada pada PT Nusa Kirana telah berjalan dengan baik karena adanya pemisahan fungsi antara bagian pencatatan waktu hadir, bagian penggajian dan bagian pembayaran gaji

2. Saran

- a. Sebaiknya perusahaan melakukan tes psikotes pada saat merekrut karyawan. Karena dengan psikotes,
 - a) Psikotes/pemeriksaan psikologis memungkinkan kita untuk memprediksi performa pekerja sebelum mereka bekerja.
 - b) Psikotes/pemeriksaan psikologis memberikan informasi yang sulit didapat jika hanya mengandalkan pengamatan atau penilaian secara umum dan bukan oleh profesional di bidangnya.
 - c) Psikotes/pemeriksaan psikologis membantu memetakan karyawan untuk mengisi posisi yang sesuai dengan dirinya.
- b. Perusahaan juga harus bekerja sama dengan lembaga independen dan tes psikotes dapat dijalankan dengan efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukrisno, *Auditing (Pemeriksaan Akuntan) oleh kantor Akuntan Publik*, Jakarta: LPFEUI, 2012.
- B.Sawyer, Lawrence, *Internal Auditing*, Jakarta : Salemba 4,2006.
- Sunyoto, Danang, *Auditing Pemeriksaan akuntansi*, Cetakan 1, Jakarta:CAPS, 2014.
- Mulyadi, *Auditing*, Edisi 6, Jakarta : Salemba 4, 2002.
- Arrens, Alvin dan James K.Loebbeck, *Tj, Auditing*, Edisi Revisi diterjemahkan oleh Amir Abadi Jusuf, *Auditing Pendekatan Terpadu*, Jakarta: Salemba 4, 2004.
- Dessler, Gery, *Manajemen Personalialia*, Edisi Empat diterjemahkan oleh Agus Dharma, Jakarta: Erlangga, 2002.
- Mathis, Robert L., et.,al, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Edisi Enam, Jakarta: salemba empat, 2006.
- S.Phasibuan, Melayu, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Cetakan 6, Edisi Revisi, Jakarta: PT Bumi Karsa, 2003.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, Cetakan ke-15, Penerbit Cv. Alfabeta, Bandung 2010
- Samsudin, Sadili, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Cetakan ke 1, Bandung: Pustaka Setia, 2005.
- Yani, Irsan, *Petunjuk Pemeriksaan Operasional*, Jakarta: Pusat Pengembangan Akuntansi, Sekolah Tinggi Akuntansi Negara,1992.

**PENGARUH PERUBAHAN ASET, DER, PROFITABILITAS DAN ARUS KAS OPERASI
TERHADAP VOLUME PERDAGANGAN SAHAM DAN RETURN SAHAM DI BURSA EFEK
INDONESIA**

Udin Saepudin
Dosen STIE-Pertiwi Bekasi

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis factor-faktor yang berpengaruh terhadap volume perdagangan saham dan return saham. Faktor-faktor yang mempengaruhi pada penelitian ini adalah factor perubahan asset, debt to equity ratio, profitabilitas dan arus kas operasi.

Populasi pada penelitian adalah perusahaan-perusahaan yang tergabung dalam Jakarta Islamic Index dan Non Jakarta Islamic Index di Bursa Efek Indonesia. Periode penelitian adalah tahun 2004, 2005 dan 2006. Data diperoleh dari JSX Fact Book.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi berganda, hasil dari analisis menunjukkan bahwa variabel perubahan asset, debt to equity ratio, profitabilitas dan arus kas operasi secara statistik tidak berpengaruh signifikan terhadap volume perdagangan saham, sedangkan variabel arus kas operasi dan perubahan asset, debt to equity ratio, profitabilitas dan arus kas operasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap return saham dengan tingkat signifikansi (α) = 5%.

Kata kunci : perubahan asset, debt to equity ratio, profitabilitas dan arus kas operasi, volume perdagangan saham dan return saham

Pendahuluan

Latar Belakang Penelitian

Dalam melakukan transaksi di pasar modal, investor akan mendasarkan keputusannya pada berbagai informasi. Informasi merupakan kebutuhan yang mendasar bagi para investor dalam pengambilan keputusan. Pengambilan keputusan ini berkaitan dengan pemilihan portofolio investasi yang paling menguntungkan dengan tingkat resiko tertentu. Informasi dapat mengurangi ketidakpastian yang terjadi, sehingga keputusan yang diambil diharapkan akan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Dalam pasar modal, banyak sekali informasi yang dapat diperoleh investor. Salah satu informasi yang ada adalah publikasi laporan keuangan tahunan. Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia No. 8 tentang Pasar Modal tahun 1995 setiap emiten berkewajiban menyampaikan laporan secara berkala kepada Bapepam dan mengumumkan laporan tersebut kepada masyarakat.

Informasi tersebut akan memiliki makna atau nilai bagi investor jika keberadaan informasi tersebut menyebabkan perubahan perilaku bagi investor. *Blume* (1994) menunjukkan bahwa investor yang menggunakan informasi yang disediakan oleh pasar

saham akan memberikan keputusan yang lebih baik daripada investor yang tidak menggunakan informasi yang disediakan pasar saham. Hal ini ditunjukkan dengan capaian *return* yang lebih tinggi bagi investor yang mampu menggunakan informasi yang disediakan pasar saham.

Dalam penilaian saham tidak terlepas dari pengukuran terlepas dari pengukuran likuiditas saham. Semakin likuid suatu saham maka frekuensi transaksi semakin tinggi, hal ini membuktikan minat investor untuk memiliki saham tersebut semakin tinggi. Minat yang tinggi dimungkinkan karena saham yang likuiditasnya tinggi memberikan kemungkinan yang lebih tinggi untuk mendapatkan *return* yang lebih tinggi dibandingkan saham yang mempunyai likuiditasnya rendah.

Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang penelitian di atas, maka dapat diketahui terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi likuiditas saham diantaranya adalah Perubahan Aset, *debt to equity Ratio*, *Profitabilitas* dan Arus Kas Operasi.

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka beberapa pokok masalah yang akan diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut ini :

1. Bagaimana pengaruh Perubahan Aset, *Debt to Equity Ratio*, *Profitabilitas* dan Arus Kas Operasi secara simultan terhadap terhadap volume perdagangan saham dan *return* saham perusahaan selama periode yang diamati di Jakarta Islamic Index?
2. Bagaimana pengaruh Perubahan Aset, *Debt to Equity Ratio*, *Profitabilitas* dan Arus Kas Operasi secara simultan terhadap terhadap volume perdagangan saham dan *return* saham perusahaan selama periode yang diamati di Non Jakarta Islamic Index.
3. Bagaimana pengaruh Perubahan Aset, *Debt to Equity Ratio*, *Profitabilitas* dan Arus Kas Operasi secara parsial terhadap perubahan volume perdagangan saham dan *Return* saham perusahaan selama periode yang diamati di Non Jakarta Islamic Index?
4. Bagaimana pengaruh Perubahan Aset, *Debt to Equity Ratio*, *Profitabilitas* dan Arus Kas Operasi secara parsial terhadap perubahan volume perdagangan saham dan *Return* saham perusahaan selama periode yang diamati di Non Jakarta Islamic Index?

Penelitian ini akan mengamati pengaruh tersebut mulai dari tahun 2004 sampai dengan tahun 2006 di Jakarta Islamic Index dan Non Jakarta Islamic Index.

Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai oleh peneliti dalam melakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Perubahan Aset, *Debt to Equity Ratio*, *Profitabilitas* dan Arus Kas Operasi secara simultan maupun parsial terhadap volume perdagangan saham dan *return* saham perusahaan selama periode yang diamati di Jakarta Islamic Index dan Non Jakarta Islamic Index.

Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baik untuk praktisi maupun akademisi yaitu :

1. Untuk investor, sebagai bahan pertimbangan untuk pengambilan keputusan investasi, sehingga keputusan yang diambil merupakan keputusan yang tepat ditinjau dari sisi analisis keuangan perusahaan.
2. Untuk perusahaan, diharapkan dari hasil penelitian ini, dapat membantu perusahaan dalam meningkatkan performance yang baik dimata investor.
3. Untuk Akademisi, sebagai bahan pendukung literatur bagi peneliti yang akan datang jika ingin meneliti masalah yang sama, dalam hal ini tentang volume perdagangan saham, return saham, aset, *debt to equity ratio*, profitabilitas, dan arus kas.

Landasan Teori

Tinjauan Pustaka

Menurut Sharpe Williams (1995) pasar modal didefinisikan sebagai mekanisme yang mempertemukan para pembeli dan penjual dengan tujuan untuk memfasilitasi perdagangan antara mereka. Sedangkan menurut Pasal 1 Undang-undang No.8/1995 tentang pasar modal definisi pasar modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek.

Hal-hal yang mempengaruhi Volume Perdagangan Saham

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Beaver (1968), Bamber (1987) Verrechia (1981) menyatakan bahwa aktivitas volume perdagangan saham merupakan *the sum of investor action*. Foster (1986) juga melakukan penelitian dengan mengamati pola aktivitas volume perdagangan saham, yaitu apakah volume perdagangan saham diatas normal setelah suatu peristiwa tersebut terjadi.

Aktivitas volume perdagangan (TVA) didefinisikan sebagai jumlah saham atau kontrak komoditas yang berpindah tangan pada saat hari perdagangan (Sandra S. Hildreth, 1988). Sedangkan Farid Harianto dan Siwanto Sudomo (1998), menggambarkan TVA sebagai suatu metode untuk mengetahui reaksi pasar dengan cara melihat tingkah laku pasar yang diprosikan dengan perubahan volume perdagangan. Diasumsikan bahwa apabila TVA berubah sekitar tanggal kejadian, maka dianggap kejadian tersebut mempunyai manfaat.

Hal-hal yang mempengaruhi Return Saham

Horne dan Wachoviz (1998:26), mendefinisikan *return* sebagai: *Return as benefit which related with owner that includes cash dividend last year which is paid, together with market cost appreciation or capital gain which is realization in the end of the year*. Menurut Jones (2000:124) return adalah *yield* dan *capital gain (loss)*. *Yield*, yaitu *cash flow* yang dibayarkan secara periodik kepada pemegang saham (dalam bentuk dividen) dan *Capital gain (loss)*, yaitu selisih antara harga saham pada saat pembelian dengan harga saham pada saat penjualan. Hal tersebut diperkuat oleh Corrado dan Jordan (2000:5) yang menyatakan bahwa *Return from investment security is cash flow and capital gain/loss*.

Berdasarkan pendapat yang telah dikemukakan, dapat diambil kesimpulan *return* saham adalah keuntungan yang diperoleh dari kepemilikan saham investor atas investasi yang dilakukannya, yang terdiri dari dividen dan *capital gain/loss*.

Kerangka Teoritis

Perubahan Aset.

Penelitian Jogiyanto (2002) menunjukkan bahwa pertumbuhan aset perusahaan merupakan suatu harapan yang diinginkan oleh pihak internal perusahaan yaitu manajemen maupun eksternal perusahaan seperti investor dan kreditur. Pertumbuhan ini diharapkan dapat memberikan aspek yang positif bagi perusahaan seperti adanya suatu kesempatan berinvestasi di perusahaan tersebut. Prospek perusahaan yang bertumbuh bagi investor merupakan suatu prospek yang menguntungkan, karena investasi yang ditanamkan diharapkan akan memberikan *return* yang tinggi. Penelitian Vogt (1997) menunjukkan bahwa perusahaan yang bertumbuh akan direspon positif oleh pasar.

Debt to Equity Ratio

Debt to equity ratio merupakan bagian dari financial leverage yang menunjukkan resiko suatu perusahaan sehingga berdampak kepada ketidakpastian suatu harga saham (kim,1993). Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang dengan equity yang dimilikinya. Sedangkan menurut Karnadi (1993) *Debt to Equity Ratio* adalah instrumen untuk mengetahui kemampuan ekuitas atau aktiva bersih suatu perusahaan untuk melunasi seluruh kewajibannya.

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan suatu indikator kinerja yang dilakukan oleh manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan. Profitabilitas juga merupakan indikator dari keberhasilan operasi perusahaan, profitabilitas perusahaan mencerminkan tingkat efektivitas yang dicapai oleh suatu operasional perusahaan. (Santoso dalam Nasruddin 2004).

Arus Kas Operasi

Pengertian arus kas operasi menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam Pernyataan Standar Akuntansi No.2 (2004:2.4) adalah arus kas yang diperoleh dari aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan (*principal revenue-producing activities*) dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan. Menurut Gitman (2000:98), *The operating cash flows are cash inflows and outflows directly related to production and sale of the firm's products and services.*

Metode Penelitian

Rancangan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah deskriptif-verifikatif. Metode penelitian yang digunakan adalah korelasional dengan studi peristiwa (*event study*), yang berarti pengamatan tentang pengaruh suatu kejadian pada periode tertentu. Adapun *event* yang dimaksud dalam

penelitian ini adalah publikasi laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia pada periode 2004 –2006. Fokus penelitian ini adalah menganalisis pengaruh perubahan Aset, *debt to equity ratio*, profitabilitas dan arus kas operasi terhadap volume perdagangan saham dan return saham.

Jenis Data

Jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (Indriantoro dan Supomo, 2002). Data yang digunakan dalam kurun waktu 2004 sampai dengan tahun 2006, berupa data-data yang dibutuhkan untuk menghitung perubahan aset, *debt to equity ratio*, profitabilitas, arus kas operasi. Volume perdagangan saham dan return saham digunakan data harian pada periode t-2 dan t+2, dengan t adalah tanggal publikasi laporan keuangan.

Metode Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian adalah metode purposive sampling, yaitu penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu sesuai dengan yang dikehendaki oleh peneliti.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian adalah seluruh perusahaan yang tergabung dalam Jakarta Islamic Index di Bursa Efek Indonesia tahun 2004 sampai dengan tahun 2006. Berdasarkan situs resmi BEI (www.idx.co.id) dan JSX Fact Book, perusahaan yang tergabung di Jakarta Islamic Index adalah sebanyak 90 perusahaan. Jumlah tersebut yang memenuhi kriteria sebanyak 14 Perusahaan per tahun dan jika diakumulasi terdapat 42 sampel.

Sedangkan untuk Non Jakarta Islamic Index diambil dari sampel saham yang tergabung dalam LQ 45 yang tidak termasuk dalam kelompok Jakarta Islamic Index tahun 2004 sampai dengan 2006. Berdasarkan data yang diperoleh dari BEI diperoleh data perusahaan sebanyak 135 perusahaan. Karena objek utama adalah Jakarta Islamic Index maka emiten yang sudah merupakan sampel di Jakarta Islamic Index tidak dijadikan lagi sebagai sampel di Non Jakarta Islamic Index

Metode Analisis Data

Pengolahan data menggunakan program *Software Statistic SPSS (Statistic Program for Social Science) 11.5 for Microsoft Window*, sebagai alat untuk mengetahui hubungan simultan pada beberapa variabel yang diuji.

Metode regresi berganda (*regresi multivariate*).

1. Persamaan Pertama

$$RR_t = b_0 + b_1 AG + b_2 DER + b_3 ROE + b_4 OCF + \varepsilon$$

2. Persamaan kedua

$$TVA_t = b_0 + b_1 AG + b_2 DER + b_3 ROE + b_4 OCF + \varepsilon$$

Analisa Data dan Pembahasan

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan variable-variabel dalam penelitian. Alat analisis yang digunakan adalah rata-rata (mean), minimum, maximum, dan standard deviasi. Berikut adalah tabel:

Tabel 4.1

Statistik Deskriptif

Jakarta Islamic Index

	N	Mean	Std.Deviation	Minimum	Maximum
AG	42	0.1096	0.1637	-0.4791	0.5709
DER	42	0.0264	0.3994	-0.7300	0.9238
ROE	42	0.2447	0.2289	-0.2476	6.3051
OCF	42	6.0133	0.3983	5.0609	6.7761
TVA	42	0.0029	0.0032	0.0001	0.0184
RR	42	0.0007	0.0105	-0.0368	0.0214

Sumber : SPSS

Tabel 4.2
Statistik Deskriptif
Non Jakarta Islamic Index

	N	Mean	Std.Deviation	Minimum	Maximum
AG	30	0.177615	0.1637	-0.6130	0.3540448
DER	30	1.178812	0.3994	0.1761	0.7604967
ROE	30	0.122065	0.2289	-0.1395	0.1251301
OCF	30	1205853.3259	0.3983	1702.0022	1758620.1158
TVA	30	0.004580	0.0032	0.0004	0.0051374
RR	30	-0.000164	0.0105	-0.0125	0.0100820

Sumber : SPSS

Pengujian Normalitas

Tabel 4.3
Hasil Pengujian Normalitas Saham Kelompok Jakarta Islamic Index

Variabel	Sig	Keputusan Ho	Kesimpulan
AG	0.628	Ho gagal ditolak	Data berdistribusi normal
DER	0.993	Ho gagal ditolak	Data berdistribusi normal
ROE	0.249	Ho gagal ditolak	Data berdistribusi normal
OCF	0.977	Ho gagal ditolak	Data berdistribusi normal
TVA	0.082	Ho gagal ditolak	Data berdistribusi normal
RR	0.153	Ho gagal ditolak	Data berdistribusi normal

Sumber : Lampiran

Tabel 4.4

Hasil Pengujian Normalitas Saham Kelompok Non Jakarta Islamic Index

Variabel	Sig	Keputusan Ho	Kesimpulan
AG	0.084	Ho gagal ditolak	Data berdistribusi normal
DER	0.379	Ho gagal ditolak	Data berdistribusi normal
ROE	0.792	Ho gagal ditolak	Data berdistribusi normal
OCF	0.052	Ho gagal ditolak	Data berdistribusi normal
TVA	0.156	Ho gagal ditolak	Data berdistribusi normal
RR	0.565	Ho gagal ditolak	Data berdistribusi normal

Sumber : Lampiran

Pengujian Multikolinieritas

Tabel 4.5

Pengujian Multikolinieritas Saham Kelompok Jakarta Islamic Index

Variabel	Model 1		Model 2		Keputusan Ho	Kesimpulan
	Tollerance	VIF	Tollerance	VIF		
AG	0.912	1.097	0.914	1.094	Ho ditolak	Tidak ada multikolinieritas
DER	0.915	1.093	0.864	1.158	Ho ditolak	Tidak ada multikolinieritas
ROE	0.968	1.033	0.932	1.073	Ho ditolak	Tidak ada multikolinieritas
OCF	0.967	1.034	0.881	1.135	Ho ditolak	Tidak ada multikolinieritas

Tabel 4.6

Pengujian Multikolinieritas Saham Kelompok Non Jakarta Islamic Index

Variabel	Model 1		Model 2		Keputusan Ho	Kesimpulan
	Tollerance	VIF	Tollerance	VIF		
AG	0.847	1.181	0.847	1.181	Ho ditolak	Tidak ada multikolinieritas
DER	0.823	1.215	0.823	1.215	Ho ditolak	Tidak ada multikolinieritas
ROE	0.986	1.014	0.986	1.014	Ho ditolak	Tidak ada multikolinieritas
OCF	0.956	1.046	0.956	1.046	Ho ditolak	Tidak ada multikolinieritas

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Terdapat dua hipotesa yang mempunyai pengaruh dalam penelitian ini yakni perubahan Aset, *Debt to Equity Ratio*, Profitabilitas dan Arus Kas Operasi secara bersama-sama mempengaruhi Return Saham di Jakarta Islamic Index dan Pengaruh Arus Kas Operasi mempengaruhi Return Saham di Jakarta Islamic Index. Ini berbeda dengan penelitian untuk Saham yang tergabung di Non Jakarta Islamic Index dimana perubahan Aset, *Debt to Equity Ratio*, Profitabilitas dan Arus Kas Operasi tidak mempunyai pengaruh terhadap volume perdagangan saham dan return saham.
2. Perubahan aset yang diukur dengan pertumbuhan aset tidak signifikan terhadap perubahan volume perdagangan dan return saham. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian Sitanggang (2000) yang menyatakan bahwa aset bisa mempengaruhi volatilitas dan likuiditas saham. Perubahan aset dalam saham kelompok Jakarta Islamic Index dan Non Jakarta Islamic Index sama-sama tidak mempunyai pengaruh terhadap volume perdagangan saham dan return saham.
3. *Debt to Equity Ratio* tidak signifikan berpengaruh terhadap volume perdagangan dan return saham. Ini tidak sejalan dengan Hana Fitriyani Firdaus (2008) yang menyatakan bahwa DER berpengaruh terhadap Harga Saham. Perubahan *debt to equity ratio* dalam JII dan Non JII sama-sama tidak mempunyai pengaruh terhadap volume perdagangan saham dan return saham.
4. Profitabilitas tidak signifikan berpengaruh terhadap volume perdagangan saham dan return saham. Dalam penelitian ini profitabilitas diukur dengan *return on equitiy*.

Hasil penelitian tidak sejalan Ryan Anggarapasha Yusananta, (2007). Perubahan profitabilitas dalam saham kelompok JII dan kelompok non JII sama-sama tidak mempunyai pengaruh terhadap volume perdagangan saham dan return saham.

5. Arus Kas Operasi signifikan terhadap return saham dan tidak signifikan terhadap volume perdagangan saham untuk saham kelompok JII. Hal ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Irwin Lah Nidi Fitri (2007) dan Lena Tan Chooi Yen (1999).

Keterbatasan

1. Penelitian ini tidak mengelompokkan perusahaan menjadi kelompok per bidang usaha.
2. Penelitian ini tidak secara spesifik mengelompokkan sampel sebagai perusahaan kecil dan besar.
3. Periode yang diamati dalam penelitian ini hanya selama tiga tahun yaitu tahun 2004, 2005 dan 2006.
4. Keterbatasan dari sampel penelitian yang hanya sebanyak 14 perusahaan untuk Jakarta Islamic Index dan 10 perusahaan untuk Non Jakarta Islamic Index.
5. Kriteria pemilihan sampel yaitu hanya menggunakan perusahaan yang selama tiga tahun berturut-turut menjadi bagian dari Jakarta Islamic Index.

Rekomendasi untuk penelitian berikutnya

Penelitian berikutnya perlu mempertimbangkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Memperpanjang periode penelitian dan tidak terbatas pada perusahaan yang tergabung dalam Jakarta Islamic Index dan Non Jakarta Islamic Index demikian pula laporan keuangan yang digunakan terbatas laporan keuangan tahunan yang berakhir pada tanggal 31 Desember, di mana laporan ini dapat diperluas kepada laporan keuangan interim.
2. Variabel bebas yang digunakan terbatas pada perubahan aset, *Debt to Equity ratio*, *Profitabilitas* dan arus kas operasi, sehingga memungkinkan untuk digunakan alat ukur kinerja keuangan lainnya.

Daftar Pustaka

- Adler Haymans Manurung. (2006), *Cara Menilai Perusahaan*. PT Elex Media Komputindo.
- Ardiansyah R. (2002), *Pengaruh Pengumuman Saham Bonus terhadap Volume Perdagangan Saham*, Untar. Media Riset Akuntansi.
- Arifin, Zaenal. (2005), *Teori keuangan dan Pasar Modal*. Ekonosia.
- Bamber, Linda Smith (1986). *The Information Content of Annual Earning Release. A Trading Approach*. Journal Accounting Research, vol 24, No.1, Spring, pp. 40-56.
- Brigham, Eugene F., Gapenski, Louis C., Ehrnart, Michel C. 1999. *Financial Management Theory and Practice*. Orlando: The Dryden Press
- Buku Panduan Pelatihan JATS Reguler, (Jakarta : BEJ, 1999). Bab III, hal 6.
- Beaver, W. (1968). *The information Content of Annual Earnings Announcements*. *Journal of Accounting Research*, Supplement, pp. 67-92.
- Deni Panduwino. (2008). *Analisis Pengaruh Faktor-faktor Fundamental Terhadap Risiko Sistematis Investasi Pada Perusahaan LQ 45 yang Listed di Bursa Efek Jakarta*. Universitas Jember.
- Destriana, Nieken (2007), *The Influence of DER, Dividen, and Non Financial Factors to Agency Cost*, Maksi Trisakti.
- Eduardus Tandelilin. (2001). *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. BPFE Yogyakarta.
- Eva lusi yana, (2006), *Analisis Pengaruh EVA, Earning Per Share terhadap Return yang diterima pemegang saham pada industri plastic dan kemasan yang sudah go public*, Maksi Trisakti.
- Foster, G (1986). *Financial Statement Analysis*, 2nd Edition, New Jersey: Prentice Hall.
- Harahap, Sofyan Syafri., (2002), *Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Hamzah, Muhamad Zilal, Rachmi Astuti (2007), *Analisis Pengaruh Earning, Cash Flow, Nilai Buku dan Nilai Pasar terhadap pergerakan Stock Return pada Saham LQ 45 di Bursa Efek Jakarta*. STIE Bisnis Indonesia. Media Riset Akuntansi.
- Hidayah, Nurul., (2006), *Analisis Komparatif Kinerja Saham Kelompok Jakarta Islamic Index dan Non Jakarta Islamic Index di Bursa Efek Jakarta*, Maksi Trisakti
- Horne, James C. V. and Wachoviz Jr, John M. (1998). *Fundamental of Financial Management* 8th Ed, New Jersey: Prentice Hall International

- Horngren, Charles T. (2003), *Cost Accounting, A Managerial Emphasis*, Edisi Ke-11, New Jersey: Prentice Hall.
- Huda, Nurul, Nasution, Mustafa Edwin (2007), *Investasi pada Pasar Modal Syariah*, Kencana Prenada Media Group.
- Husnan, Suad, (2001), *Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*, Edisi ke-3, Yogyakarta: UPP AMP YKPN
- Iskandar Z Alwi (2003), *Pasar modal teori dan aplikasi*, Yayasan Pancur Siwah.
- Jones, Charles P. 2000. *Investment: Analysis and Management*, 7th edition, New York: John Willey and Sons.Inc.
- Jogiyanto Hartono, 2002, *Confirmatory Factor Analysis Gabungan Proksi Investment Opportunity Set and Hubungannya Terhadap Realisasi Pertumbuhan*, Simposium Nasional Akuntansi V, Ikatan Akuntan Indonesia, Kompartemen Akuntan Pendidik, Semarang.
- Jogiyanto. (2003). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Tiga. Yogyakarta: BPFE.
- Kim O., R Verrecchia, (1994). *Market Liquidity and volume around earning announcement*, Journal of Accounting and Economic, 17:14-67
- Mulyadi (1997). *Akuntansi Manajemen Konsep, manfaat dan rekayasa*. (Edisi kedua). Yogyakarta : Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN
- Nasruddin. (2004). *Faktor-faktor yang menentukan keputusan struktur modal. Studi empirik pada perusahaan industri farmasi di BEJ*. Jurnal Akuntansi dan Investasi. Vol 5 No.1 PP.47-62.
- Robert Ang, (1997) *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia*, Jakarta : Mediasoft Indonesia.
- Suwardjono, (2003), *Akuntansi Pengantar*, Edisi ke-2, Yogyakarta: BPFE UGM.
- Usman, Marzuki d.k.k., (1997), *Pengetahuan Dasar Pasar Modal*, Jakarta: Institut Bankir Indonesia
- Verrecchia, Robert E (1981), *On the Relationship between volume reaction and concensus of investor: implication for interpreting test of information content*; Journal of Accounting research, vol. 19, No.1, Spring, pp.271-283.
- Wild, John J, et. al., (2005), *Analisis Laporan Keuangan, Diterjemahkan*. Yanivi S. Bachtiar, Edisi ke-8, Jakarta: Salemba Empat.

AUDIT KEPATUHAN INTERNAL ATAS PERSEDIAAN BARANG DAGANG PADA PT. WIEDA SEJAHTERA

Fitrawansyah

Dosen STIE-Pertiwi Bekasi

Abdul Hakim

Mahasiswa STIE-Pertiwi Bekasi

Abstrak

Persediaan merupakan salah satu unsur aktiva lancar yang ada didalam neraca. Untuk itu diperlukan pengamanan secara baik dan bijaksana agar perusahaan dapat memperoleh hasil yang optimal dalam aktifitasnya. Pengawasan internal atas persediaan harus dilakukan agar menghindari adanya suatu kesalahan yang terjadi karena manusia (*Human Error*) dalam hal salah perhitungan persediaan, maka perlu diadakan pemeriksaan fisik (*Stock Opname*) secara berkala serta menghindari adanya kerusakan dari persediaan tersebut.

Penulis melakukan analisis pengawasan internal atas persediaan barang dagang pada PT. Wieda Sejahtera dengan metode Deskriptif Kualitatif dengan menggunakan kuesioner sebagai alat ukur yang ditujukan langsung kepada bapak Mawardi selaku Audit Internal di Pt. Wieda sejahtera.

Dalam prosedur pengawasan di PT. Wieda Sejahtera terdapat perencanaan yang baik sebelum audit dijalankan, sehingga program kerja yang dilakukan dapat mencapai sasaran dan tujuan yang telah diterapkan. Prosedur kerja audit yang digunakan berdasarkan pada tujuan pelaksanaan audit internal yang ingin dicapai, serta informasi mengenai kegiatan dan kebijakan prosedur dari fungsi yang diperiksa. Dalam melakukan audit, tiap tahapannya harus memperhatikan dan memahami kegiatan bisnis dan lingkungan pemeriksaannya. Demikian juga program kerja yang digunakan dalam melakukan audit internal atas persediaan barang dagang pada PT. Wieda Sejahtera.

Ditinjau dari struktur organisasi, sistem dan prosedur persediaan. Serta pengawasan internal atas persediaan, ditetapkan bahwa PT. Wieda Sejahtera telah melaksanakan Internal Control dengan baik. Ini ditandai dengan aktivitas dan kondisi perusahaan yang berjalan dengan baik.

Pendahuluan

Latar Belakang

Seiring dengan berkembangnya tingkat persaingan pada saat ini dan dengan adanya ketidak stabilan ekonomi yang berkembang pada masa moderisasi di Indonesia, serta atas dasar fenomena kasus-kasus yang sedang marak-maraknya bermunculan, maka suatu perusahaan dituntut untuk dapat tetap bertahan dalam iklim persaingan yang semakin kompetitif.

Semakin berkembang dan kompleksnya kegiatan suatu organisasi, maka terdapat kemungkinan munculnya penyimpangan karena kurangnya pengendalian yang dilakukan oleh pimpinan perusahaan, Oleh karena itu, kebutuhan akan audit semakin diperlukan oleh perusahaan untuk mengurangi penyimpangan yang mungkin terjadi, sehingga perusahaan dapat berjalan sesuai dengan arah yang telah ditetapkan dan tujuan perusahaan dapat tercapai. Untuk itulah perusahaan perlu melakukan audit operasional. Audit operasional dirancang untuk menemukan penyebab dari kelemahan-kelemahan yang terjadi pada pengelolaan program/aktivitas perusahaan, menganalisis akibat yang ditimbulkan oleh kelemahan tersebut dan menentukan tindakan perbaikan (rekomendasi) yang berkaitan dengan kelemahan tersebut agar dicapai perbaikan pengelolaan di masa yang akan datang.

Secara umum, perusahaan dagang dapat diartikan sebagai perusahaan yang melakukan kegiatan usaha dengan cara membeli barang dari pihak lain lalu menjualnya kembali kepada masyarakat. Setiap perusahaan pasti bertujuan untuk menghasilkan laba optimal agar dapat mempertahankan usahanya ketingkat yang lebih tinggi.

Maka dari itu unsur yang paling aktif dalam perusahaan dagang adalah persediaan. Tujuannya

1. Menentukan jumlah persediaan yang akan disajikan dalam neraca.
2. Menentukan laba-rugi periodik yaitu melalui proses mempertemukan antara harga pokok barang yang dijual dengan hasil penjualan dalam suatu periode akuntansi.

Persediaan merupakan barang dagangan yang dibeli kemudian disimpan untuk dijual dalam operasi normal perusahaan sehingga perusahaan dapat memberi perhatian besar terhadap persediaan. Persediaan mempunyai arti strategis bagi perusahaan dagang maupun industri.

Persediaan sangat rentan terhadap kerusakan maupun pencurian. Maka dari itu, pengendalian internal bertujuan melindungi harta perusahaan dan juga informasi mengenai persediaan barang yang ada dan dapat dipercaya. Pengendalian internal persediaan dapat dilakukan dengan cara tindakan pengamanan untuk mencegah terjadinya kerusakan, pencurian, maupun tindakan penyimpangan.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka yang akan menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Bagaimana pengawasan internal barang dagangan pada PT. Wieda Sejahtera?
- b. Bagaimana prosedur pengawasan internal atas barang dagangan pada PT. Wieda Sejahtera?

- c. Bagaimana alur dokumen / flowchart pengawasan internal atas barang dagangan PT. Wieda Sejahtera?

Ruang Lingkup Masalah

Dalam penelitian ini, penulis mencoba memberi batasan pembahasan yang terjadi pada tempat penulis melakukan penelitian. Batasan tersebut diantaranya, melihat dan menggambarkan proses penyimpanan barang persediaan serta menganalisa barang yang siap di order dari penyimpanan gudang pada PT. Wieda Sejahtera, sekaligus menilai adakah kelemahan-kelemahan yang terdapat pada persediaan barang dagangan.

Tujuan Dan Manfaat

Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok masalah diatas, maka tujuan penelitian adalah:

- a. Untuk mengetahui pengawasan internal barang dagangan pada PT. Wieda Sejahtera.
- b. Untuk mengetahui prosedur pengawasan internal atas barang dagangan pada PT. Wieda Sejahtera.
- c. Untuk mengetahui alur dokumen / flowchart pengawasan internal atas barang dagangan PT. Wieda Sejahtera.

Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian adalah:

- a. Bagi Penulis

Sebagai suatu sarana untuk menambah ilmu dan pengalaman, khususnya dalam menambah wawasan mengenai analisis pengawasan internal atas persediaan barang dagang yang ada pada perusahaan dagang, serta untuk memenuhi salah satu syarat dalam menempuh ujian sidang untuk meraih gelar Sarjana Ekonomi Program Studi Akuntansi di STIE PERTIWI.

- b. Bagi Perusahaan

Memberikan masukan bagi pihak manajemen dalam rangka untuk memperbaiki kebijakan perusahaan guna mencegah kelemahan yang ada agar perusahaan berjalan dengan baik dimasa mendatang.

- c. Bagi Pihak lain

Diharapkan penelitian ini dapat digunakan untuk pihak lain sebagai gambaran, tambahan informasi dan sumbangan ilmu yang berhubungan dengan masalah yang dibahas dalam skripsi ini.

Landasan Teori

Pengertian Audit

Audit merupakan kegiatan yang membandingkan kondisi yang ada dengan kriteria yang telah ditetapkan. Kondisi yang dimaksud disini merupakan keadaan yang seharusnya dapat digunakan oleh auditor sebagai pedoman untuk mengevaluasi informasi dalam lingkup akuntansi dan keuangan.

Berikut ini pengertian yang diberikan oleh para ahli mengenai audit.

- a. Menurut Agoes (2012:4) sebagai berikut :

“Auditing adalah suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis, oleh pihak yang independen, terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen, beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya, dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut.”

- b. Menurut Whittington, O.Ray dan Kurt Panny, (2012:4) sebagai berikut :

“in a financial statement audit, the auditor undertake to gather evidence and provide a high level of assurance that the financial statements follow generally accepted accounting principles, or some other appropriate basis of accounting an audit involves searching and verifying the accounting records and examining other evidence supporting the financial statements.”

- c. Menurut Arens A.Alvin, Beasley S.Mark, Elder J.Randal (2011:4) sebagai berikut :

“Auditing in the accumulation and evaluation of evidence about information to determine and report on the degree of correspondence between the information and established criteria. Auditing should be done by a competent, independent person.”

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian audit adalah evaluasi bukti tentang informasi untuk melaporkan tingkat kesesuaian antara informasi dan kriteria yang telah di tetapkan. Audit harus dilakukan oleh pihak yang independen terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen.

Jenis-Jenis Audit

Pengauditan dapat dibagi dalam beberapa jenis, Pembagian ini dimaksudkan untuk menentukan tujuan atau sasaran yang ingin dicapai dengan adanya pengauditan tersebut. Dibawah ini akan dipaparkan beberapa jenis audit menurut ahli:

Menurut (Sukrisno Agoes, 2012:10), ditinjau dari luasnya pemeriksaan, maka jenis-jenis audit dapat dibedakan atas:

1. **Pemeriksaan Umum (*General Audit*)**, yaitu suatu pemeriksaan umum atas laporan keuangan yang dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) yang independen dengan maksud untuk memberikan opini mengenai kewajaran laporan keuangan secara keseluruhan.
2. **Pemeriksaan Khusus (*Special Audit*)**, yaitu suatu bentuk pemeriksaan yang hanya terbatas pada permintaan auditee yang dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) dengan memberikan opini terhadap bagian dari laporan keuangan yang diaudit, misalnya pemeriksaan terhadap penerimaan kas perusahaan.

Masih menurut sumber yang sama, menurut (Sukrisno Agoes , 2012 : 11), ditinjau dari jenis pemeriksaan maka jenis-jenis audit dapat dibedakan atas:

1. **Audit Operasional (*Management Audit*)**, yaitu suatu pemeriksaan terhadap kegiatan operasi suatu perusahaan, termasuk kebijakan akuntansi dan kebijakan operasional yang telah ditetapkan oleh manajemen dengan maksud untuk mengetahui apakah kegiatan operasi telah dilakukan secara efektif, efisien dan ekonomis.
2. **Pemeriksaan Ketaatan (*Compliance Audit*)**, yaitu suatu pemeriksaan yang dilakukan untuk mengetahui apakah perusahaan telah mentaati peraturan-peraturan dan kebijakan-kebijakan yang berlaku, baik yang ditetapkan oleh pihak intern perusahaan maupun pihak ekstern perusahaan.
3. **Pemeriksaan Intern (*Internal Audit*)**, yaitu pemeriksaan yang dilakukan oleh bagian internal audit perusahaan yang mencakup laporan keuangan dan catatan akuntansi perusahaan yang bersangkutan serta ketaatan terhadap kebijakan manajemen yang telah ditentukan.
4. **Audit Komputer (*Computer Audit*)**, yaitu pemeriksaan yang dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) terhadap perusahaan yang melakukan proses data akuntansi dengan menggunakan sistem *Elektronik Data Processing* (EDP).

Tahapan dalam suatu audit

Menurut sukrisno agoes (2012:11):

1. **Survei Pendahuluan** yaitu untuk mendapatkan gambaran mengenai bisnis perusahaan yang dilakukan melalui tanya jawab dengan manajemen dan staf perusahaan serta penggunaan *questionnaires*.
2. **Penelaahan dan Pengujian atas Sistem Pengendalian** yaitu untuk mengevaluasi dan menguji efektivitas dari pengendalian manajemen yang terdapat diperusahaan.
3. **Pengujian Terinci** yaitu untuk mengetahui apakah prosesnya sesuai dengan kebijakan yang telah ditetapkan manajemen.
4. **Pengembangan Laporan** yaitu berisi tentang temuan pemeriksaan mengenai penyimpangan yang terjadi terhadap kriteria yang menimbulkan inefisiensi, inektifitas dan ketidak hematatan dalam sistem manajemen yang terdapat diperusahaan.

Pengertian Persediaan

Dalam perusahaan dagang maupun perusahaan manufaktur, persediaan sangat penting dan termasuk bagian aktiva lancar yang aktif. Dalam perusahaan dagang, persediaan dimiliki dalam kegiatan pembelian barang dari pemasok yang kemudian dijual kembali ke konsumen, sedangkan dalam perusahaan manufaktur, persediaan bahan mentah dibeli dari pemasok dan mengubah bentuknya menjadi barang jadi yang kemudian dijual ke konsumen.

Pengertian persediaan menurut Mulyadi (2016:463) adalah:

Persediaan adalah suatu transaksi yang mengubah persediaan produk jadi, persediaan bahan baku, persediaan bahan penolong, persediaan perlengkapan pabrik dan persediaan suku cadang terkait dengan transaksi intern perusahaan dan transaksi yang terkait dengan pihak luar perusahaan (penjualan dan pembelian).

Pengertian persediaan menurut Standar Akuntansi Keuangan (PSAK: No.14, Hal14.1 s/d 14.2 dan 14.9-IAI,2002) adalah:

Persediaan adalah Aset yang tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha normal, Aset dalam proses produksi dan atau dalam perjalanan, Aset dalam bentuk bahan atau perlengkapan (Supplies) untuk digunakan dalam proses atau pemberian jasa.

Pengertian persediaan menurut PSAK 14 revisi 2008 (Akuntansi Keuangan Menengah, 2014:245) adalah:

Persediaan sebagai aset yang: (i) tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha biasa, (ii) dalam proses produksi untuk penjualan tersebut dan (iii) dalam bentuk bahan atau perlengkapan untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa.

Dalam pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa dalam perusahaan dagang, persediaan adalah barang yang dibeli untuk disimpan dan dijual kembali tanpa mengubah bentuk dan sifat barang kepada konsumen, sedangkan dalam perusahaan industri, persediaan adalah barang yang dihasilkan setelah diproses atau diproduksi terlebih dahulu lalu kemudian dijual ke konsumen.

Tujuan Persediaan

Tujuan audit persediaan menurut Sukrisno Agoes (2012:229) adalah untuk meyakinkan bahwa:

- a. Untuk memeriksa apakah terdapat internal control yang cukup baik atas persediaan.
- b. Untuk memeriksa apakah persediaan yang tercantum dineraca betul-betul ada dan dimiliki oleh perusahaan pada tanggal neraca.
- c. Untuk memeriksa apakah metode penilaian persediaan (*valuation*) sesuai dengan standar akuntansi keuangan di indonesia (SAK/ETAP/IFRS).

- d. Untuk memeriksa sistem pencatatan persediaan sesuai dengan standar akuntansi keuangan di Indonesia (SAK/ETAP/IFRS).
- e. Untuk memeriksa apakah terhadap barang-barang yang rusak (*defective*), bergerak lambat (*slow moving*) dan ketinggalan mode (*obsolescence*) sudah dibuatkan *allowance* yang cukup.
- f. Untuk mengetahui apakah ada persediaan yang dijadikan jaminan kredit.
- g. Untuk mengetahui apakah persediaan diasuransikan dengan nilai pertanggungan yang cukup.
- h. Untuk mengetahui apakah ada perjanjian pembelian/penjualan persediaan (*purchase/sales commitment*) yang mempunyai pengaruh yang besar terhadap laporan keuangan.
- i. Untuk mengetahui apakah penyajian persediaan dalam laporan keuangan sudah sesuai dengan standar akuntansi keuangan di Indonesia (SAK/ETAP/IFRS).

Metode Penelitian

Kerangka Pemikiran

Suatu perusahaan tumbuh dan berkembang seiring dengan semakin meningkatnya aktivitas yang dijalankan oleh perusahaan. Pertumbuhan dan perkembangan suatu perusahaan menuntut kemampuan dan kecakapan dari manajemen dan pengelola dalam menjalankan perusahaannya agar dapat tercapai tujuan perusahaan.

Dengan semakin berkembangnya suatu perusahaan, manajemen akan mengalami kesulitan untuk memantau seluruh aktivitas operasi perusahaan yang menjadi tanggung jawabnya. Manajemen memerlukan suatu alat yang dapat mendeteksi setiap penyimpangan yang terjadi dalam perusahaan. Audit merupakan bantuan yang diberikan bagi manajemen untuk mengusahakan agar aktivitas pengawasan internal berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Salah satu bentuk audit adalah audit internal.

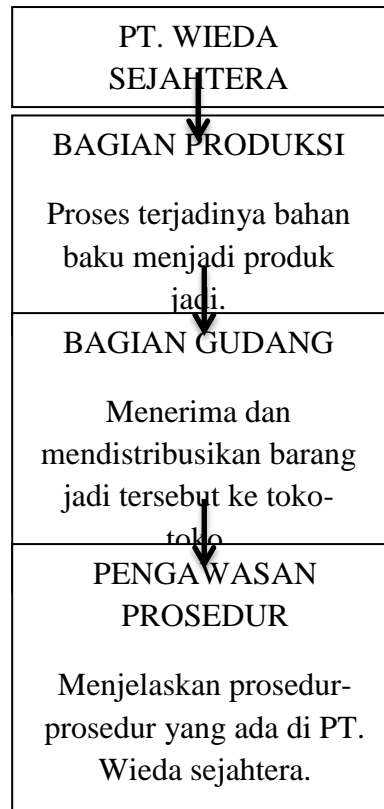
Pada penelitian ini audit internal yang dilakukan untuk menganalisa tentang prosedur sistem penyimpanan barang yang ada di perusahaan.

Langkah yang dilakukan diawali dengan menguji keberadaan struktur pengawasan internal menyangkut persediaan yang berlaku di PT. Wieda Sejahtera, dengan berdasarkan pada standar operasional perusahaan (SOP) dan membandingkan dengan kondisi nyata yang terjadi di lapangan.

Uraian singkat mengenai kerangka pemikiran dapat digambarkan sbb :

Gambar 3.1

Kerangka Pemikiran



Teknik Pengumpulan Data

Dalam melakukan penelitian ini, penulis menggunakan metode Kualitatif dengan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)
yaitu penelitian secara langsung terhadap objek penelitian. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui dan memperoleh data yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti, baik melalui wawancara langsung ataupun dengan menjalankan pengamatan kepada pihak terkait dalam perusahaan.
2. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)
yaitu penelitian yang dilakukan dengan membaca buku, literatur, dan tulisan yang berhubungan dengan penelitian ini sehingga dapat menjadi alat bantu untuk menganalisis data.

Teknik Analisa Data

Dalam penulisan ini, teknik analisis data yang digunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif yaitu dengan menggunakan kuesioner sebagai alat ukur yang ditujukan langsung kepada bapak Mawardi selaku Audit Internal di Pt. Wieda sejahtera. serta memperhatikan perencanaan, penerimaan barang masuk dari produksi, surat barang jadi terhadap pengawasan yang meliputi penerimaan dan penyimpanan stok barang di gudang, dan pengendalian dari prosedur *Stock Opname*.

Analisa ini merupakan proses yang dimulai sejak pengumpulan data pencatatan dokumen dan kemudian diperiksa kembali untuk bisa di analisis.

Pembahasan Hasil Penelitian

Sejarah Perusahaan

PT. Wieda Sejahtera merupakan perusahaan konveksi batik yang bergerak di bidang pembuatan dan distribusi baju batik.

PT. Wieda Sejahtera didirikan di Jakarta sesuai pendiri akte No. 06 Tanggal 04 September 2008 oleh Petrus Suandi Halim., SH. Notaris Kotamadya Jakarta dan disahkan oleh Menteri Kehakiman tanggal 08 Oktober 2008 sesuai SK Menteri Kehakiman dan Ham No. AHU-0093614.AH.01.09 Tahun 2008.

a. Visi dan Misi

1) Visi

“Menjadi perusahaan garmen yang memasarkan pakaian batik berdaya saing tinggi untuk memenuhi kebutuhan dan harapan akan fashion serta membatikasikan nusantara dan memperkenalkan batik di dunia internasional.”

2) Misi

- ❖ Berusaha memasarkan batik pada pasar internasional maupun global.
- ❖ Menghadirkan produk garmen dan tekstil batik yang berkualitas.
- ❖ Memberikan kepuasan kepada konsumen dengan memberikan nilai yang sepadan.
- ❖ Peduli pada masyarakat, lingkungan dan budaya nasional.

Analisa Data

Dari skripsi yang berjudul “**Audit Kepatuhan Internal Atas Persediaan Barang Dagang**”, penulis mencoba memberi batasan pembahasan hanya pada bagaimana pengawasan internal pada PT. Wieda Sejahtera sudah sesuai dengan SOP perusahaan dan menganalisa prosedur pengawasan internal apakah sudah berjalan dengan baik serta menilai apakah ada kelemahan pada PT. Wieda Sejahtera.

Penulis mengharapkan agar skripsi ini dapat dijadikan sebagai evaluasi untuk melakukan perubahan guna meningkatkan pendapatan perusahaan.

Untuk memperoleh informasi mengenai Pengawasan persediaan barang pada PT. Wieda Sejahtera penulis melakukan wawancara dan akan dijawab dengan

jawaban “YA” atau TIDAK” dengan bagian yang berhubungan dengan pemeriksaan persediaan. Jawaban yang diperoleh penulis dari hasil wawancara yang dapat membantu penulis untuk menemukan kelemahan dan kekuatan perusahaan, kelemahan tersebut akan dievaluasi dan diberikan rekomendasi untuk perbaikan.

Pertanyaan dalam wawancara sebanyak Dua Puluh butir diajukan dan disusun sedemikian rupa sehingga hasil dari pertanyaan dapat menunjukkan baik atau tidaknya Pengawasan persediaan barang pada PT. Wieda Sejahtera.

Analisis Pengawasan Atas Persediaan Barang Dagang Pada PT. Wieda Sejahtera

Prosedur penerimaan dan penyimpanan persediaan barang dagang pada PT. Wieda Sejahtera adalah Bagian Gudang. Apabila ada barang yang jumlahnya tidak sesuai dengan pemesanan maka bagian gudang akan menambahkan catatan pada surat jalan dan memberikan laporan tersebut kepada Bagian *finance* untuk dilakukan investigasi lebih lanjut. Dan selanjutnya bagian *finance* akan menyerahkan laporan investigasi kepada bagian *accounting* untuk ditindaklanjuti.

Pada tahapan perencanaan penelitian ini dilakukan pengumpulan data yang dibutuhkan dalam kegiatan pengawasan. Data-data yang dikumpulkan hanya batasan pada masalah yang didapat dalam pengawasan persediaan barang dagang, seperti:

a. Pencatatan Persediaan

Dalam pencatatan persediaan metode yang digunakan adalah metode mutasi persediaan atau perpetual. Metode ini dipakai karena pada akhir tahun diadakan perhitungan fisik, sehingga dapat disesuaikan antara pembukuan yang dilakukan oleh bagian gudang dengan hasil perhitungan fisik. Dalam metode ini setiap terjadi mutasi persediaan baik itu penerimaan maupun pengeluaran, oleh bagian gudang akan dicatat dalam komputer dengan menggunakan system resys yang menjadi kartu stock secara otomatis. Bagian gudang bertanggung jawab atas keluar masuknya barang yang terjadi.

Dibagian stock diadakan pencatatan terhadap mutasi persediaan, yang mencakup kuantitas serta harga pokoknya dalam buku persediaan yang dilakukan oleh bagian *finance*.

b. Kondisi Persediaan Barang Dagangan

Persediaan stok barang pada PT. Wieda Sejahtera dipisahkan secara rapih dan tertib berdasarkan nomor dan kode toko. Persediaan stok barang pada PT. Wieda Sejahtera juga dipisahkan antara barang yang *slow moving*, *old type*, dan barang rusak dengan barang yang tersedia untuk dikirim keluar.

c. Laporan Bagian Gudang

Laporan persediaan stok barang dagang pada PT. Wieda Sejahtera dibuat setiap akhir bulan oleh bagian gudang untuk selanjutnya dilakukan pemeriksaan oleh bagian *Stock*.

Selain itu, dilakukan pula penghitungan fisik persediaan stok barang dagangan (*Stock Opname*) pada PT. Wieda Sejahtera setiap akhir tahunnya.

Pengujian Pengawasan Atas Persediaan Barang Dagang pada PT. Wieda Sejahtera

Melalui Pengujian pengawasan internal ini dapat diketahui apakah sistem pengawasan internal perusahaan sudah baik atau belum. Pengawasan internal dapat diterapkan apabila terdapat struktur organisasi dan prosedur kerja yang efektif dan efisien. Setelah dilakukan survey pendahuluan oleh penulis di PT. Wieda Sejahtera untuk menilai apakah sistem pengawasan internal pada perusahaan sudah sesuai prosedur dan mengidentifikasi kelemahan sistem pengendalian internal. Penulis mendapatkan informasi yang berkaitan dengan pengawasan internal atas persediaan barang dagang, tidak hanya melalui pengamatan saja tetapi melalui wawancara juga dilakukan.

Pengujian terhadap pengawasan internal dilakukan dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner) yaitu (ICQ) dan yang akan dijawab dengan jawaban “YA” atau “TIDAK” kepada pihak audit internal. Jawaban yang diperoleh penulis dari kuesioner dengan membantu penulis untuk menemukan kelemahan dan kekuatan perusahaan dalam pengawasan persediaan barang dagang. Jika ditemukan kelemahan atas pengendalian yang dimiliki perusahaan, kelemahan tersebut akan dievaluasi dan diberikan rekomendasi perbaikan.

Pertanyaan sebanyak 20 butir diajukan dan disusun sedemikian rupa sehingga hasil dari pertanyaan dapat menunjukkan baik atau tidaknya prosedur perusahaan, hasil dari jawaban kuesioner menunjukkan jawaban “Ya” menunjukkan sistem pengendalian internal baik, sedangkan jawaban “Tidak” berarti sebaliknya.

Berdasarkan hasil dari pertanyaan yang diajukan terdapat 15 jawaban “Ya” dan 5 untuk jawaban “Tidak”. Pertanyaan yang mendapat jawaban “Ya” selanjutnya dicari skornya dengan perhitungan :

$$\begin{aligned}\text{Nilai Relatif} &= \frac{\sum \text{Butiran jawaban "Ya"}}{\sum \text{Butiran Pertanyaan}} \times 100\% \\ &= \frac{15}{20} \times 100\% \\ &= 0,75\end{aligned}$$

Hasil yang diperoleh dari jawaban kuesioner yang diajukan kepada audit internal menunjukkan bahwa, prosedur yang dilakukan terhadap pengawasan internal pada PT. Wieda Sejahtera “Cukup Baik”. Hal tersebut dapat dilihat dari skor kuesioner yang diperoleh.

Skor Kuesioner

No	Skor	Keterangan
1	0-39.9	Tidak baik
2	40-59.9	Kurang
3	60-79.9	Cukup
4	80-89,9	Baik
5	90-100	Sangat Baik

Penutup

Kesimpulan

Berdasarkan pada uraian yang telah dibahas pada bab-bab sebelumnya tentang pengawasan internal atas persediaan barang pada PT. Wieda Sejahtera, maka dalam bab ini penulis mencoba untuk memberikan simpulan dan saran perbaikan yang mungkin bermanfaat bagi perusahaan untuk mengatasi kelemahan-kelemahan yang ada didalam perusahaan untuk lebih baik menjalankan usahanya dimasa yang akan datang. Sesuai dengan informasi yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan, berikut akan disajikan simpulan yang dapat diambil antara lain:

1. Proses pengawasan persediaan barang di PT. Wieda Sejahtera sudah sesuai dengan aturan SOP perusahaan, tetapi ada beberapa fungsi yang kurang dalam menjalankan tugasnya
2. Pada pengawasan internal PT. Wieda Sejahtera ditemukan kelemahan-kelemahan pada proses Pengendalian Barang diantaranya:
 - a. Stock barang yang terkadang tidak sesuai dengan kartu stock.
 - b. Kurangnya SDM dalam melakukan pembagian tugas.
 - c. Aktifitas yang terkadang selalu di lewati.

Saran

Beberapa saran yang dapat diberikan penulis sehubungan dengan kelemahan yang terdapat pada proses pengawasan internal pada PT. Wieda Sejahtera diantaranya:

1. Dari kelemahan yang didapat sebaiknya perusahaan lebih teliti lagi.
2. Dalam perhitungan fisik sebaiknya harus lebih teliti agar dapat sesuai dengan kartu stock berjalan.
3. Sebaiknya perusahaan melakukan evaluasi kinerja setiap bulannya terhadap karyawan untuk memastikan fungsi, tugas dan tanggung jawab apakah sudah dijalankan dengan baik atau tidak.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfred F. Kaunang, Pedoman Audit Internal, BIP, 2013.
- Al Haryono Jusup, Dasar-dasar Akuntansi, Jilid 1, Yogyakarta, STIE YKPN, 2005.
- Ali Irfan, Akuntansi Industri, Jilid 1, Departemen Pendidikan Nasional, 2008.
- Christina Whidya Utami, Manajemen Ritel, Salemba Empat, 2006.
- Dwi Martini dkk, Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK, Salemba Empat, 2014.
- Lawrence B. Sawyer dkk, Audit Internal Sawyer, Salemba Empat, 2005.
- Mulyadi, Sistem Akuntansi, Edisi 4, Jakarta: Salemba Empat, 2016.
- Sukrisno Agoes, AUDITING: Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik, Edisi 4, Jakarta: Salemba Empat, 2012.
- Sukrisno Agoes dan Jan Hoesada, Bunga Rampai Auditing, Salemba Empat, 2009.
- Whittington, O.Ray dan Kurt Pany 2012. *Principles of auditing and other assurance service*. 18th Edition, Mc-Graw-Hill, New York.
- W. Wiratna Sujarwerni, Metodologi Penelitian, Pustaka Baru Press, Yogyakarta. 2014.

**PENGARUH PROFITABILITAS (ROA) TERHADAP TAX AVOIDANCE PADA
PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DALAM BEI TAHUN
2013-2015**

Sri Mulyani

Dosen STIE-Pertiwi Bekasi

Ulfati Nurlaili

Mahasiswa STIE-Pertiwi Bekasi

ABSTRAK

Populasi dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013 - 2015 sebanyak 408 perusahaan manufaktur, kemudian dari populasi tersebut diambil sampel sebanyak 185 orang karyawan setelah dilakukan proses seleksi. Nilai minimal untuk variabel profitabilitas (ROA) sebesar 0,0009, nilai maksimumnya sebesar 0,6691 dan untuk variabel tax avoidance nilai minimum sebesar 0,0075, nilai maksimum sebesar 0,7815. Sedangkan metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear sederhana yaitu untuk mengetahui ada atau tidak adanya pengaruh profitabilitas (ROA) terhadap tax avoidance, analisa koefisien korelasi yaitu untuk mengetahui seberapa erat hubungan antara pengaruh profitabilitas (ROA) terhadap tax avoidance, analisis koefisien determinasi yaitu untuk mengetahui besaran kontribusi profitabilitas (ROA) terhadap tax avoidance dan uji t yaitu dengan menguji hipotesis masing-masing variabel, yaitu mengetahui keterkaitan pengaruh profitabilitas (ROA) (X) terhadap tax avoidance (Y). Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan negatif dan rendah antara profitabilitas (ROA) terhadap tax avoidance perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI telah dibuktikan oleh hasil penelitian persamaan regresi sederhana yaitu, $Y = 0,361 - 0,446X$ pengertian persamaan tersebut adalah apabila tidak ada pengaruh profitabilitas (ROA) ($X = 0$), maka tax avoidance (Y) akan bernilai 0,361 satuan. Namun apabila terjadi peningkatan satu satuan per unit variabel profitabilitas (ROA) ($X = 1$) maka akan mempengaruhi penurunan tax avoidance (Y) sebesar -0,446 satuan. Nilai koefisien korelasi ($r = -0,296$) menunjukkan bahwa hubungan ini negatif dan rendah. Pengaruh koefisien determinasi sebesar 0,088 berarti 8,8% tax avoidance tersebut dipengaruhi atau dikontribusi oleh profitabilitas (ROA), sedangkan sisanya 91,2% dipengaruhi oleh faktor lain seperti karakter eksekutif, ukuran perusahaan, corporate governance dan lainnya. Hasil penelitian Uji t diperoleh nilai thitung (-3,839) dan nilai ttabel (1,973) kesimpulannya thitung (3,839) > (1,973), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat pengaruh negatif yang signifikan antara profitabilitas (ROA) terhadap tax avoidance perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013 - 2015.

Kata Kunci : Profitabilitas, Return on Assets, Penghindaran pajak dan Tax avoidance

Pendahuluan

Latar Belakang Masalah

Pajak mempunyai kontribusi cukup penting dalam penerimaan negara non migas. Beberapa tahun terakhir, penerimaan dari sektor fiskal mencapai lebih dari 70% dari total penerimaan dalam APBN. Berbagai kebijakan dalam bentuk ekstensifikasi dan intensifikasi telah dibuat oleh pemerintah dalam rangka meningkatkan penerimaan negara dari sektor fiskal. (Resmi, 2016:1).

Definisi pajak menurut UU Nomor 28 Tahun 2007 tentang Ketentuan Umum dan tata cara perpajakan, "*Pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.*"

Bagi negara, pajak adalah salah satu sumber penerimaan penting yang akan digunakan untuk membiayai pengeluaran negara, baik pengeluaran rutin maupun pengeluaran pembangunan. (Suandy, 2017:1)

Namun dalam praktik bisnis, umumnya pengusaha mengidentikkan pembayaran pajak sebagai beban sehingga akan berusaha untuk meminimalkan beban tersebut guna mengoptimalkan laba. Pengelolaan kewajiban pajak sering diasosiasikan dengan suatu elemen dalam manajemen di suatu perusahaan yang disebut dengan manajemen pajak. (Suandy, 2017:6)

Sophar lumbantoruan (1996) dalam Buku Perencanaan Pajak, Suandy (2017:6) menyebutkan manajemen pajak sebagai suatu strategi penghematan pajak (*tax saving*), dimana dalam kamus strategi penghematan pajak (*tax saving*), terdapat beberapa istilah diantaranya perencanaan pajak (*tax planning*), penyelundupan pajak (*tax evasion*) dan penghindaran pajak (*tax avoidance*).

Perencanaan pajak (*Tax Planning*) merupakan langkah awal dalam manajemen laba. Manajemen laba itu sendiri merupakan sarana untuk memenuhi kewajiban perpajakan dengan benar tetapi jumlah pajak yang dibayar dapat ditekan serendah mungkin untuk memperoleh laba dan likuitas yang diharapkan. (Suandy, 2017:7)

Penyelundupan pajak (*Tax Evasion*) mengandung arti sebagai memanipulasi secara ilegal atas penghasilannya untuk memperkecil jumlah pajak yang terutang. Hal ini merupakan tindakan yang tercela yang dilakukan wajib pajak dengan sengaja melakukan pelanggaran terhadap ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan yang berlaku. (Zain, 2008:44)

Menurut Suandy, (2017:8) penghindaran pajak (*Tax Avoidance*) adalah rekayasa *tax affairs* yang masih tetap dalam bingkai ketentuan pajak (*lawful*). Penghindaran pajak dapat terjadi didalam bunyi ketentuan atau tertulis di undang-undang dan berada dalam jiwa dari undang-undang atau dapat juga terjadi dalam bunyi ketentuan undang-undang tetapi berlawanan dengan jiwa undang-undang.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Seberapa besar tingkat *profitabilitas* yang diprosikan ROA tahun 2013 - 2015 pada perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia?

2. Seberapa besar tingkat *tax avoidance* tahun 2013 - 2015 pada perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia?
3. Seberapa besar pengaruh *profitabilitas* (ROA) terhadap *tax avoidance* tahun 2013 - 2015 pada perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia?

Ruang Lingkup Masalah

Penelitian hanya terfokus pada hubungan *profitabilitas* terhadap *tax avoidance* perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia tahun 2013 - 2015. Pemilihan industri manufaktur didasari karena industri ini memiliki berbagai sub sektor industri yang diharapkan dapat mewakili sektor-sektor industri lainnya dan berkontribusi besar bagi penerimaan pajak negara.

Tujuan & Manfaat Penelitian

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

1. Untuk mengetahui Seberapa besar tingkat *profitabilitas* (ROA) tahun 2013 - 2015 pada perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui Seberapa besar tingkat *tax avoidance* tahun 2013 - 2015 pada perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *profitabilitas* (ROA) terhadap *tax avoidance* tahun 2013 - 2015 pada perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia.

Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman tentang *profitabilitas* dengan penghindaran pajak (*Tax Avoidance*). Serta untuk mengaplikasikan teori yang didapat pada waktu kuliah dengan praktek dilapangan.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan dorongan bagi manajemen akan pentingnya tata kelola perusahaan dengan baik, sehingga mencegah perusahaan untuk terjerumus kedalam kegiatan yang ilegal dan legal dalam perencanaan pajaknya.

3. Bagi Pihak Lain

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu pertimbangan untuk pengambilan keputusan investasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013 - 2015 dengan melihat kecenderungan *Tax Avoidance* dari berbagai sisi termasuk *Profitabilitas* (ROA) sehingga dapat mengurangi resiko dari investasi tersebut.

Landasan Teori

Teori Pajak

Pajak menurut Undang-Undang Nomor 16 tahun 2009 tentang perubahan keempat atas Undang-Undang Nomor 6 tahun 1983 tentang ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan pada Pasal 1 ayat 1 menyatakan “*Pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapat timbal balik secara langsung dan di gunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-sebarnya kemakmuran rakyat*”.

Beberapa definisi mengenai pajak dikemukakan para ahli dibidang perpajakan, diantaranya :

Menurut Rochmat Soemitro, “*Pajak adalah iuran rakyat kepada kas negara berdasarkan undang-undang (yang dapat dipaksakan) dengan tidak mendapat jasa timbal balik (kontraprestasi) yang langsung dapat ditunjukkan dan yang digunakan untuk membayar pengeluaran umum.*” Definisi tersebut disempurnakan menjadi “*pajak adalah peralihan kekayaan dari pihak rakyat kepada kas negara untuk membiayai pengeluaran rutin dan ‘surplus’ –nya digunakan untuk public saving yang merupakan sumber utama untuk membiayai public investment.*” (Resmi, 2016:1).

Menurut Adriani “*pajak adalah iuran masyarakat kepada negara (yang dapat dipaksakan) yang terutang oleh yang wajib membayarnya menurut peraturan umum (undang-undang) dengan tidak mendapat prestasi kembali yang langsung dapat ditunjuk dan yang gunanya adalah untuk membiayai pengeluaran-pengeluaran umum berhubungan tugas negara yang menyelenggarakan pemerintahan.*” (Priantara, 2013:2)

Menurut N.J.Feldman “*Pajak adalah prestasi yang sepihak oleh dan terutang kepada pengusaha (menurut norma-norma yang ditetapkannya secara umum), tanpa adanya kontraprestasi, dan semata-mata digunakan untuk menutup pengeluaran-pengeluaran umum.*” (Resmi, 2016:1)

Berdasarkan dari pengertian pajak diatas dapat disimpulkan bahwa pajak adalah kewajiban bagi masyarakat untuk membayar kas kepada negara yang dapat dipaksakan berdasarkan undang-undang tanpa mendapat timbal balik secara langsung.

Fungsi Pajak

Pajak mempunyai peran yang sangat penting dalam kehidupan bernegara, khususnya dalam pelaksanaan pembangunan karena pajak merupakan sumber pendapatan negara untuk membiayai semua pengeluaran. Berdasarkan hal diatas maka pajak mempunyai 2 fungsi, (Resmi, 2016:3) yaitu :

1. Fungsi *Budgetair* (Sumber Keuangan Negara)

Pajak merupakan sumber keuangan negara untuk membiayai pengeluaran baik rutin maupun pembangunan. Pemerintah berupaya memasukkan uang sebanyak-banyaknya untuk kas negara. Berupa pemungutan pajak, seperti pajak penghasilan (PPh), pajak pertambahan nilai (PPN), pajak penjualan atas Barang Mewah (PPnBM) dan sebagainya.

2. Fungsi *Regularend* (Pengatur)

Pajak sebagai alat untuk mengatur atau melaksanakan kebijakan pemerintah dalam bidang sosial dan ekonomi serta mencapai tujuan-tujuan tertentu diluar bidang keuangan. Contohnya Pajak penjualan atas Barang Mewah (PPnBM) dikenakan pada saat terjadi transaksi jual beli barang tergolong mewah. Jadi, semakin mewah suatu barang, tarif pajak semakin tinggi sehingga barang tersebut harganya semakin mahal. Ini dimaksudkan agar rakyat tidak berlomba-lomba untuk mengonsumsi barang mewah (mengurangi gaya hidup mewah) dan pemberlakuannya tax holiday (pemberian insentif pajak) agar dapat menarik investor asing untuk menanamkan modalnya di Indonesia.

Jenis Pajak

Terdapat berbagai jenis pajak yang dapat dikelompokkan menjadi tiga, yaitu pengelompokan menurut golongan, menurut sifat, dan menurut lembaga pemungutnya. (Mardiasmo, 2016:7)

1. Menurut Golongannya dikelompokkan menjadi dua, yaitu :
 - a. Pajak langsung
Pajak yang harus dipikul atau ditanggung sendiri oleh wajib pajak dan tidak dapat dilimpahkan atau dibebankan kepada orang lain atau pihak lain. Contoh : Pajak penghasilan (PPh). PPh dibayar atau ditanggung oleh pihak-pihak tertentu yang memperoleh penghasilan tersebut.
 - b. Pajak tidak langsung
Pajak yang akhirnya dapat dibebankan atau dilimpahkan kepada orang lain atau pihak ketiga yang terjadi apabila terdapat kegiatan penyerahan barang atau jasa sehingga menyebabkan terutangnya pajak. Contoh : Pajak Pertambahan Nilai (PPN).
2. Menurut sifatnya dikelompokkan menjadi dua, yaitu :
 - a. Pajak Subjektif
Pajak yang pengenaannya memerhatikan keadaan pribadi wajib pajak atau pengenaannya memerhatikan keadaan subjeknya. Contoh : Pajak Penghasilan (PPh). Dengan memerhatikan keadaan pribadi wajib pajak (status kawin, banyaknya anak dan tanggungan lainnya) sehingga dapat menentukan besarnya penghasilan tidak kena pajak.
 - b. Pajak Objektif
Pajak yang pengenaannya memerhatikan objeknya, baik berupa benda, keadaan, perbuatan maupun peristiwa yang mengakibatkan timbulnya kewajiban membayar pajak, tanpa memerhatikan keadaan pribadi subjek pajak (wajib pajak) dan tempat tinggal. Contoh : Pajak pertambahan nilai (PPN), pajak penjualan atas Barang Mewah (PPnBM) serta Pajak Bumi dan Bangunan (PBB).
3. Menurut Lembaga pemungutnya dikelompokkan menjadi dua, yaitu :
 - a. Pajak Negara (Pajak Pusat)
Pajak yang dipungut oleh pemerintah pusat dan digunakan untuk membiayai rumah tangga negara pada umumnya. Contoh : PPh, PPN dan PPnBM.

b. Pajak Daerah

Pajak yang dipungut oleh pemerintah daerah, baik daerah tingkat I (provinsi) maupun daerah tingkat II (kabupaten / kota) dan digunakan untuk membiayai rumah tangga daerah masing-masing. Contoh : Pajak daerah tingkat I meliputi Pajak kendaraan bermotor dan kendaraan diatas air, Bea balik nama kendaraan bermotor dan kendaraan diatas air, pajak pengambilan atau pemanfaatan air bawah tanah dan air permukaan. Pajak daerah tingkat II meliputi pajak hotel, pajak restoran, pajak hiburan, pajak reklame, pajak penerangan jalan, pajak parkir, dan bea perolehan Hak atas tanah dan bangunan (BPHTB).

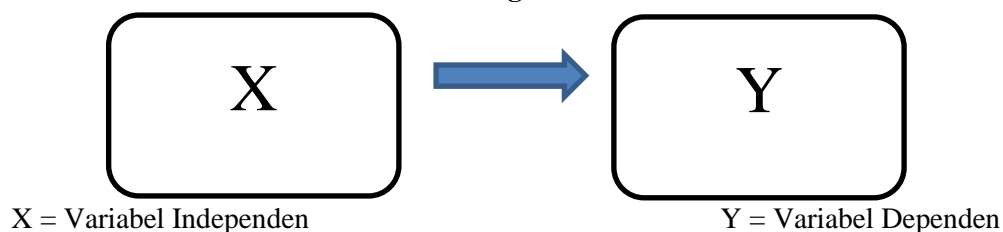
Metode Penelitian

Jenis Dan Desain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis kuantitatif. Menurut Sugiyono (2016:8) Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada falsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Falsafat positivisme memandang realitas atau fenomena itu dapat diklasifikasikan, terukur dan hubungan gejala bersifat sebab akibat. paradigma sederhana untuk satu variabel independen dan dependen, sebagai berikut :

Gambar 3.1

Gambar Paradigma Sederhana



Populasi, Sampel Dan Teknik Pengumpulan Sampel

Menurut Sugiyono (2016:80) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek / subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam kurun waktu 2013 hingga 2015.

Menurut Sugiyono (2016:81) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Apa yang dipelajari dari sampel, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul betul representative (mewakili).

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan sampel menggunakan metode *sampling purposive* (judgement sampling). Menurut Sugiyono (2016:85) *sampling purposive*

adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangannya agar sesuai dengan kriteria diantaranya :

1. Sampel terdaftar di BEI dari tahun 2013 – 2015 dan merupakan perusahaan manufaktur.
2. Sampel yang terdaftar di BEI dari awal periode pengamatan dan tidak delisting sampai akhir periode pengamatan.
3. Sampel menerbitkan laporan keuangan lengkap dan berturut-turut selama tahun pengamatan pada tahun buku yang terakhir per tanggal 31 Desember.
4. Sampel menyajikan laporan keuangan dalam mata uang rupiah. Pemilihan kriteria ini karena penggunaan mata uang yang berbeda dapat menimbulkan perbedaan kurs meskipun telah dilakukan konversi.
5. Sampel tidak dalam keadaan keadaannya rugi.
6. Nilai CETR yang kurang dari 1

Variabel Penelitian

Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2016:39) variabel independen sering disebut sebagai variabel stimulus, predictor, antecedent. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).

1. Profitabilitas (ROA)

Salah satu Rasio dalam Profitabilitas adalah *Return on Assets* sebagai pengukuran kemampuan perusahaan berdasarkan aktiva yang dimiliki. Semakin tinggi nya rasio *Return On Assets*, maka semakin baik keadaan suatu perusahaan. (Syamsuddin, 2011:59)

Profitabilitas akan diproksikan oleh *Return on Assets* yang akan diukur menggunakan laba bersih sebelum pajak ditambah beban bunga, kemudian membandingkannya dengan total aset perusahaan. dilambangkan dengan ROA.

Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2016:39) variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tax avoidance

Metode Pengumpulan Data

Data sekunder adalah data yang sudah tersedia dan dikumpulkan oleh pihak lain. (Sanusi, 2016:104). Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini data sekunder yaitu data keuangan perusahaan dari laporan keuangan perusahaan yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia tahun 2013 - 2015.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan cara dokumentasi. Data yang didapat dengan cara dokumentasi berupa laporan keuangan perusahaan. Pada umumnya, data yang diperoleh dengan cara dokumentasi masih sangat mentah karena antara informasi yang satu dengan lainnya tercerai-berai. (Sanusi, 2016:114).

Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini menggunakan analisis penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2016:146) analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Data yang dikumpulkan diolah dengan rumus atau metode statistik yang sudah disediakan. Untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap variabel terikat dengan menggunakan SPSS versi 24. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

Statistik Deskriptif

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah statistik deskriptif. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya. Yang termasuk dalam statistik deskriptif antara lain tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan modus, median, mean, standar deviasi dan perhitungan prosentase. (Sugiyono, 2016:148).

Pembahasan

Sejarah Perkembangan Bei

Pada tahun 1912 pemerintahan Hindia Belanda mendirikan Bursa Efek di Batavia untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC yang diselenggarakan oleh *Vereniging Voor de Effectenhandel*. Namun tahun 1914 kemudian ditutup karena Perang Dunia I. Kemudian pada tahun 1925 Bursa Efek Jakarta dibuka kembali bersama dengan Bursa Efek di Semarang dan Surabaya. Karena terjadinya Perang Dunia II, pada tahun 1942 seluruh Bursa Efek ditutup kembali.

Pada zaman Republik Indonesia Serikat (RIS), bursa efek diaktifkan kembali. Diawali dengan diterbitkannya Obligasi Pemerintah Republik Indonesia pada tahun 1950. Penyelenggaraan bursa diserahkan pada Perserikatan Perdagangan Uang dan Efek-efek (PPUE) dan Bank Indonesia (BI) ditunjuk sebagai penasihat. Namun, kegiatan bursa efek kembali terhenti ketika pemerintah Belanda meluncurkan program nasionalisasi perusahaan milik pemerintah Belanda pada tahun 1956.

Pemerintah mengaktifkan kembali Bursa Efek Jakarta pada tanggal 10 Agustus 1977, yang disebut sebagai kebangkitan Pasar Modal Indonesia, karena dijalankan dibawah BAPEPAM (Badan Pelaksana Pasar Modal) sehingga pasar modal mengalami pertumbuhan yang sangat pesat.

Pada tahun 1989 bursa efek Surabaya diaktifkan kembali. Semua sekuritas yang tercatat di Bursa Efek Jakarta secara otomatis juga diperdagangkan di Bursa Efek Surabaya. Karena peningkatan kegiatan transaksi sudah melebihi kapasitas manual, sehingga pada tahun 1995 sistem otomatis perdagangan di Bursa Efek menerapkan *Jakarta Automated Trading Systems (JATS)* yang terintegrasi dengan sistem kliring dan penyelesaian serta dipositori saham yang dimiliki oleh PT. Kustodian Dipositori Efek Indonesia (KDEI).

Saat krisis moneter, terjadi penurunan nilai mata uang negara-negara Asia, terhadap dolar Amerika Serikat. Tahun 2000 sistem perdagangan Tanpa Warkat (*scripless*

trading) mulai diaplikasikan di pasar modal Indonesia. Bursa Efek Jakarta pada tahun 2002 mulai mengaplikasikan sistem perdagangan jarak jauh (remote trading) sebagai upaya meningkatkan akses pasar, efisien pasar, kecepatan dan frekuensi perdagangan. Pada tahun 2007 terjadi penggabungan Bursa Efek Surabaya ke Bursa Efek Jakarta dan berubah nama menjadi Bursa Efek Indonesia.

Saham yang dicatatkan di Bursa Efek Indonesia adalah saham yang berasal dari berbagai jenis perusahaan yang *go public*, antara lain dapat berupa saham yang berasal dari perusahaan manufaktur, perusahaan perdagangan, perusahaan jasa dan lain-lain.

Dari hasil penelitian diatas, telah terbukti bahwa variabel profitabilitas (ROA) (X) dan variabel Tax Avoidance (Y) terdapat hubungan dengan nilai $r = -0,296$ dilihat dari tabel interpretasi koefisien korelasi berada antara 0,20 sampai dengan 0,399 yang menunjukkan hasil rendah namun kearah yang negatif. Sehingga artinya semakin tinggi profitabilitas maka tax avoidance perusahaan akan semakin rendah.

Penghindaran pajak perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dipengaruhi oleh 8,8% profitabilitas (ROA) sedangkan sisanya sebesar 91,2% dipengaruhi oleh faktor lain seperti karakter eksekutif, ukuran perusahaan, *corporate governance*, kepemilikan keluarga dan faktor lain-lainnya.

Dalam hasil uji t yang dilakukan, terdapat pengaruh negatif yang signifikan antara Profitabilitas (ROA) terhadap Tax Avoidance. Karena t hitung berada pada daerah penerimaan H_0 atau terletak diantara nilai t tabel.

Penutup

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap penghindaran pajak. Analisis pengaruh dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear sederhana dengan *Statistical Package for Social Science (SPSS) Ver. 24*. Data sampel dalam penelitian ini berjumlah 185 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2013 sampai dengan 2015.

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan dan pengujian yang telah dilakukan, maka diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. pada hasil deskriptif variabel profitabilitas (ROA) terdapat nilai minimal sebesar 0,0009 lalu nilai maksimum sebesar 0,6691 kemudian nilai rata rata adalah 0,106928 dan standar deviasi sebesar 0,0965961. Pada variabel tax avoidance nilai minimum adalah sebesar 0,0075 nilai maksimum sebesar 0,7815 nilai rata rata adalah 0,313117 dan standar deviasi sebesar 0,1455327
2. pada hasil analisis regresi sederhana dihasilkan sebesar $Y = 0,361 + (-0,446)X$ pengertian persamaan tersebut adalah Apabila tidak ada pengaruh Profitabilitas (ROA) ($X = 0$), maka Tax Avoidance (Y) nilainya sebesar 0,361. Tapi apabila pada persamaan ini menunjukkan adanya perubahan pada variabel profitabilitas sebesar satu satuan maka akan mempengaruhi penurunan pada variabel Tax Avoidance sebesar -0,446.

3. Pada hasil dari analisis koefisien korelasi (r) adalah sebesar $-0,296$ menunjukkan bahwa hubungan profitabilitas dengan Tax Avoidance negatif dan rendah. Sehingga memiliki hubungan berlawanan.
4. Pada hasil koefisien determinasi (Kd) adalah sebesar $0,088$ menunjukkan bahwa $8,8\%$ penghindaran pajak dipengaruhi oleh profitabilitas, sedangkan sisanya sebesar $91,2\%$ dijelaskan oleh variabel variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini seperti karakter eksekutif, ukuran perusahaan, corporate governance, kepemilikan keluarga, dan lainnya.
5. hasil pengujian hipotesis t_{hitung} sebesar $-3,839$ dengan taraf signifikan 5% dan DK sebesar 183 , sehingga t_{tabel} sebesar $1,97301$. Karena uji dua pihak, maka nilai t hitung adalah mutlak dan tidak dilihat (+) atau (-) nya. Sehingga $t_{hitung} (3,839) > t_{tabel} (1,97301)$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat pengaruh negatif yang signifikan antara Profitabilitas (ROA) terhadap Tax Avoidance Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI.

Saran

Beberapa saran yang dapat dikemukakan sehubungan dengan penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut :

1. variabel profitabilitas hanya dapat menjelaskan $8,8\%$ variabel penghindaran pajak. Itu artinya masih terdapat $91,2\%$ variabel variabel yang bisa menjelaskan mengenai penghindaran pajak ada diluar penelitian. Oleh karena itu untuk penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan variabel variabel lain seperti karakter eksekutif, ukuran perusahaan, corporate governance, kepemilikan keluarga, dan lainnya.
2. penelitian selanjutnya agar memperluas jumlah sampel penelitian tidak hanya dari sektor manufaktur saja. Tapi seluruh sektor yang ada. Sektor pertambangan, pertanian, jasa, keuangan dan lainnya.
3. agar dapat mengurangi kesempatan perusahaan dalam melakukan tax avoidance, pemerintah lebih meningkatkan pengawasan terutama pada perusahaan yang melaporkan rugi dalam dua tahun berturut turut. Karena dikhawatirkan perusahaan yang melaporkan rugi dapat memanfaatkan celah perusaturan yang ada, seperti memanfaatkan kompensasi rugi fiskal untuk mengurangi beban pajak perusahaan di periode tahun selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusti, Wirna, Yola. 2014. "Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Corporate Governance terhadap tax avoidance". Universitas Negeri Padang.
- Andriyanto, Noor, Hermawan. 2015. "Pengaruh ROA, Leverage, Corporate Governance dan Sales Growth terhadap Tax Efficiency pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2009-2012". Universitas Negeri Semarang.
- Damayanti, Fitri, dan Susanto, Tridahu. 2015. "Pengaruh Komite Audit, Kualitas Audit, Kepemilikan Institusional, Risiko Perusahaan dan ROA terhadap Tax Avoidance". UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Darmawan, I, Gede, Hendy, dan I Made Sukartha. 2014. "Pengaruh Penerapan Corporate Governance, Leverage, ROA dan Ukuran Perusahaan pada penghindaran Pajak". Universitas Udayana. Bali.
- Ghozali, Imam. 2013 *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*, Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Handayani, Cahyaning, Dewi., Muhammad Abdul Aris, dan Mujiyati. 2015. "Pengaruh Return on Asset, Karakter Eksekutif, dan Dimensi Tata Kelola perusahaan yang baik terhadap Tax Avoidance". Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Heryuliani, Nurfathia. 2015. "Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Kepemilikan Keluarga terhadap Penghindaran Pajak". UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
<http://bisnis.liputan6.com/read/2626083/membongkar-strategi-penghindaran-pajak-google-di-dunia>
<http://sp.beritasatu.com/home/panama-papers-bukti-banyak-pengusaha-menghindari-bayar-pajak/113020>
<https://www.merdeka.com/peristiwa/upaya-pembuktian-penghindaran-pajak-di-indonesia.html>
- Jusup, Haryono. Al. 2011. *Dasar-dasar Akuntansi, Jilid 2*, Yogyakarta : STIE YKPN
- Kasmir. 2015 *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta : Rajawali Pers.
- Laporan keuangan perusahaan manufaktur (www.idx.co.id)
- Mardiasmo. 2016 *Perpajakan*, Edisi Terbaru 2016, Yogyakarta : Penerbit Andi.
- Priantara, Diaz. 2013. *Perpajakan Indonesia*, Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Pohan, C.A. 2013. *Manajemen Perpajakan: Strategi Perencanaan Pajak dan Bisnis*, Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Resmi, Siti. 2016. *Perpajakan Teori dan Kasus*, Edisi 9, Jakarta : Salemba Empat.
- Syamsuddin, Lukman. 2011 *Manajemen Keuangan Perusahaan : Konsep Aplikasi dalam Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan*, Jakarta : Rajawali Pers.
- Sanusi, Anwar. 2016. *Metode Penelitian Bisnis*, Jakarta : Salemba Empat.
- Suandy, Erly. 2017. *Perencanaan Pajak*, Edisi 4, Jakarta : Salemba Empat.
- Sugiyono, 2007 *Statistik Untuk Penelitian*, Bandung : Alfabeta.
- , 2016 *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta.

Penggunaan Biaya Standar Sebagai Alat Pengendalian Biaya Produksi Pada PT.

Pabrik Kaos Aseli

Ade Irawan

Dosen STIE-Pertiwi Bekasi

Abstrak

Penggunaan biaya standar untuk menghasilkan atau memproduksi suatu barang merupakan salah satu cara suatu perusahaan untuk dapat menghitung, merencanakan dan mengendalikan biaya produksi yang akan dikeluarkan oleh perusahaan untuk menghasilkan barang tersebut.

Perusahaan harus memperhatikan jenis barang yang bagaimana yang dibutuhkan atau diinginkan oleh masyarakat, agar barang-barang tersebut dapat diterima oleh masyarakat, bila tidak maka perusahaan akan mendapatkan kesulitan dalam memasarkan barang-barangnya. Perusahaan harus senantiasa menganalisa keadaan pasar agar dapat memenuhi keinginan masyarakat terhadap barang yang akan dibeli.

Perusahaan dalam operasionalnya pada umumnya bertujuan untuk memperoleh laba yang semaksimal mungkin, disamping pertumbuhan dan kelangsungan hidup usahanya. Manajemen yang baik sangat diperlukan agar dapat bekerja secara efektif, efisien dan ekonomis. Apabila berbicara mengenai masalah efisiensi berarti tidak lepas dari masalah pengendalian biaya

Kata Kunci: Penggunaan biaya standar sebagai alat pengendali biaya produksi

Pendahuluan

Latar Belakang

Perusahaan dalam operasionalnya pada umumnya bertujuan untuk memperoleh laba yang semaksimal mungkin, disamping pertumbuhan dan kelangsungan hidup usahanya. Manajemen yang baik sangat diperlukan agar dapat bekerja secara efektif, efisien dan ekonomis. Apabila berbicara mengenai masalah efisiensi berarti tidak lepas dari masalah pengendalian biaya. Biaya dapat dibedakan sebagai biaya produksi, biaya administrasi, dan biaya pemasaran. Biaya produksi terdiri dari 3 elemen dasar, yaitu :

1. Biaya bahan baku
2. Biaya upah langsung
3. Biaya produksi tidak langsung

Biaya produksi umumnya lebih besar dan lebih mudah dikendalikan, maka yang perlu mendapat perhatian lebih besar adalah pengendalian biaya produksi. Biaya standar adalah salah satu alat atau cara yang digunakan oleh perusahaan untuk mengendalikan biaya produksi. Penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian atas “Penggunaan Biaya Standar Sebagai Alat Pengendalian Biaya Produksi Pada PT. Pabrik Kaos Aseli”.

Penulis juga tertarik untuk mengetahui sejauh mana perusahaan dapat mengendalikan biaya produksi dengan menerapkan biaya standar tersebut.

Perumusan Masalah

Masalah yang diteliti oleh penulis untuk keperluan karya tulis ini adalah :

1. Sejauh mana perusahaan telah menggunakan biaya standar sebagai salah satu alat dalam mengendalikan biaya produksi.
2. Peranan biaya standar yang ditetapkan perusahaan dalam mengendalikan biaya produksi.

Asumsi dan Hipotesa

Asumsi yang digunakan penulis dalam menyusun karya tulis ini adalah :

1. Perusahaan menggunakan biaya standar sebagai alat pengendalian biaya produksi.
2. Perusahaan menggolongkan biaya produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya upah langsung dan biaya produksi tidak langsung.

Penulis memberikan jawaban sementara atau hipotesa berdasarkan asumsi-asumsi diatas, sebagai berikut:

Perusahaan akan dapat mengendalikan biaya produksi dengan menggunakan biaya standar dan penggolongan biaya produksi, agar pengendalian dapat dilaksanakan dan dievaluasi dengan mudah oleh pihak manajemen.

Tujuan penelitian

Penulis mengadakan penelitian ini dengan tujuan untuk :

1. Mempelajari sejauh mana PT. Pabrik Kaos Aseli telah menerapkan biaya standar sebagai salah satu alat dalam mengendalikan biaya produksi.
2. Mengetahui, apakah biaya standar yang ditetapkan perusahaan telah memadai ditinjau dari segi pengendalian biaya.
3. Mempelajari sejauh mana manfaat biaya standar yang telah ditetapkan sebagai sarana pengendalian biaya produksi.

Metode Penelitian

Penulis menggunakan metode Deskriptif analitis dalam melakukan penelitian ini, yaitu metode yang menggambarkan dan menganalisa keadaan perusahaan pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang ada, untuk kemudian

diolah menjadi data dan dianalisa, sehingga menghasilkan kesimpulan. Data disusun dan diolah dengan cara :

1. Riset Lapangan :

- Membuat daftar pertanyaan yang berhubungan dengan masalah yang akan penulis bahas.
- Wawancara, Tanya jawab penulis secara langsung dengan salah seorang yang mewakili perusahaan yang mengetahui segala sesuatu yang berhubungan data yang dibutuhkan.

2. Riset Kepustakaan :

Penulis membaca buku-buku dan sumber-sumber lain yang diperoleh dari perpustakaan.

Landasan Teori

Klasifikasi Biaya

Klasifikasi biaya dapat mempermudah manajemen dalam melakukan interpretasi terhadap hasil yang dicapai dari adanya pengeluaran biaya tersebut, Setiap perusahaan yang menghasilkan produk, dengan menggabungkan faktor-faktor produksi akan memerlukan pengorbanan-pengorbanan, dimana pengorbanan-pengorbanan tersebut terdapat atas pemakaian faktor produksi seperti:

- a. Bahan baku.
- b. Tenaga kerja
- c. Biaya produksi tak langsung (Biaya overhead pabrik).

Biaya menurut Mulyadi adalah :

“Biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau yang mungkin akan terjadi untuk tujuan tertentu”.

Ada empat unsur pokok dalam definisi biaya tersebut diatas :

1. Biaya merupakan pengorbanan sumber ekonomi.
2. Diukur dalam satuan uang.
3. Yang telah terjadi atau yang secara potensial akan terjadi.
4. Pengorbanan tersebut untuk tujuan tertentu.

“Istilah beban (expense) dapat dinyatakan sebagai penurunan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk arus keluar atau berkurangnya aktiva atau terjadinya kewajiban yang tidak menyangkut pembagian kepada penanam modal. Yang dimaksud biaya adalah pengorbanan ekonomi yang diperlukan untuk memperoleh barang dan jasa”.

Definisi tersebut diatas cenderung menegaskan, bahwa biaya merupakan pengorbanan ekonomis dalam satuan uang yang telah terjadi potensial untuk terjadi dalam rangka menghasilkan barang dan jasa.

Jenis-jenis biaya produksi barang

Bidang usaha dewasa ini terjadi dalam tiga jenis, yaitu :

1. Perusahaan dagang.

Perusahaan jenis ini merupakan badan usaha yang membeli barang dari perusahaan lain untuk dijual kembali, dengan demikian catatan persediaan yang ada dalam pembukuannya hanya catatan mengenai persediaan barang dagang.

2. Perusahaan Industri Manufacturing.

Perusahaan jenis ini merupakan perusahaan yang membeli barang dari perusahaan lain untuk diproses menjadi barang (produk) yang dikehendaki, Dalam perusahaan ini, jenis persediaan yang tercatat dalam pembukuannya meliputi :

- a. Persediaan bahan baku (raw material).
- b. Persediaan barang setengah jadi (work in process)
- c. Persediaan barang jadi (finished goods).

3. Perusahaan jasa.

Perusahaan jenis ini merupakan perusahaan yang operasionalnya memberikan keahlian berupa tenaga, pemikiran yang bersifat membantu, memperbaiki dan mempermudah kepentingan orang yang membutuhkannya.

Berkaitan dengan pokok permasalahan manufaktur sebagaimana dijelaskan dimuka, perusahaan jenis ini merupakan penghasil barang, dalam usaha produksi tentunya ada pengorbanan-pengorbanan yang terjadi atau biaya produksi yang meliputi :

- a. Biaya bahan baku.
- b. Biaya tenaga kerja.
- c. Biaya produksi tak langsung.

Biaya produksi selanjutnya dikelompokkan sedemikian rupa, dimana umumnya pengelompokkan biaya ditentukan atas dasar tujuan yang hendak dicapai.

Ada lima cara pengelompokan biaya, yaitu Pengelompokan biaya menurut :

1. Obyek pengeluaran.
2. Fungsi pokok dalam perusahaan.
3. Jangka waktu manfaatnya.
4. Perilaku biaya dalam hubungannya dengan perubahan volume kegiatan.
5. Hubungan biaya dengan sesuatu yang dibiayai.

Penggolongan biaya menurut obyek pengeluaran

Pengelompokan menurut cara ini, nama obyek pengeluaran merupakan dasar penggolongan biaya, contoh biaya iklan, maka seluruh pengeluaran yang berhubungan dengan pemasangan iklan akan disebut sebagai biaya iklan.

Penggolongan biaya menurut fungsi pokok dalam perusahaan

Biaya, berdasarkan fungsi pokok dalam perusahaan dapat dikelompokkan menjadi :

- a. Biaya Produksi, yaitu semua biaya yang berhubungan dengan fungsi produksi atau kegiatan pengolahan bahan baku menjadi produk selesai.

Biaya produksi dapat digolongkan ke dalam :

1. Biaya bahan baku.

Bahan baku adalah bahan yang akan diolah menjadi bagian produk selesai dan pemakaiannya dapat diidentifikasi atau diikuti jejaknya atau merupakan bagian integral pada produk tertentu.

Biaya bahan baku adalah harga perolehan dari bahan baku yang dipakai dalam pengolahan produk.

2. Biaya tenaga kerja langsung.

Biaya tenaga kerja langsung adalah balas jasa yang diberikan pada karyawan pabrik, akan tetapi manfaatnya tidak dapat diidentifikasi atau diikuti jejaknya pada produk tertentu yang dihasilkan perusahaan.

3. Biaya overhead pabrik adalah biaya produksi selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung yang dapat digolongkan menjadi :

- a. Biaya bahan penolong
- b. Biaya tenaga kerja tidak langsung

- c. Biaya penyusutan dan amortisasi aktiva tetap pabrik
- d. Reparasi dan pemeliharaan aktiva tetap pabrik
- e. Biaya listrik, air pabrik
- f. Biaya asuransi pabrik
- g. Biaya overhead lain-lain

Apabila perusahaan memiliki departemen pembantu, maka semua biaya departemen pembantu merupakan elemen biaya overhead pabrik.

- b. Biaya pemasaran, yaitu biaya yang dalam rangka penjualan produk selesai sampai dengan pengumpulan piutang menjadi kas. Biaya meliputi biaya untuk melaksanakan fungsi penjualan, fungsi penggudangan produk selesai, fungsi pengepakan dan pengiriman, fungsi advertensi dan lain-lain.
- c. Biaya administrasi dan umum, yaitu semua yang berhubungan dengan fungsi administrasi dan umum. Biaya ini terjadi dalam rangka penentuan kebijakan, pengawasan kegiatan perusahaan secara keseluruhan.
- d. Biaya keuangan, yaitu semua yang terjadi dalam melaksanakan fungsi keuangan, misalnya biaya bunga.

Penggolongan biaya atas dasar jangka waktu manfaatnya

Biaya dapat digolongkan atas dasar jangka waktu manfaatnya menjadi dua golongan, yaitu :

a. Pengeluaran Modal (Capital Expenditures)

Pengeluaran modal adalah pengeluaran yang akan dapat memberikan manfaat pada periode akuntansi yang akan datang. Pengeluaran ini dikapitalisasi ke dalam harga perolehan aktiva, dan diperlakukannya sebagai biaya pada periode akuntansi yang menikmati manfaatnya.

b. Pengeluaran penghasilan (Revenues Expenditures)

Pengeluaran penghasilan adalah pengeluaran yang akan memberikan manfaat hanya pada periode akuntansi dimana pengeluaran terjadi, umumnya pada saat terjadinya pengeluaran langsung diperlakukan kedalam biaya, atau tidak dikapitalisasi sebagai aktiva.

Anggaran (budget) dan biaya standar

Biaya Standar dan anggaran mempunyai hubungan yang erat satu sama lainnya, namun hal tersebut tidak sama walaupun dalam hal pelaksanaannya anggaran dan biaya standar harus digunakan secara bersamaan atau saling melengkapi.

Budget yang lengkap mencakup rencana untuk seluruh perusahaan. Budget memberikan proyeksi pada manajemen yang dapat dipercaya mengenai hasil-hasil dari rencana sebelum rencana tersebut dilaksanakan, karena pada waktu kita mempersiapkan budget, kita dipaksa untuk memperhatikan dan menyelidiki semua faktor-faktor yang mempengaruhi rencana dan memaksa kita untuk membuat analisa yang teliti berdasarkan kenyataan-kenyataan yang ada. Budget juga digunakan sebagai alat perencanaan, juga sebagai alat pengendalian biaya dan pengukur efisiensi.

Penggunaan Biaya Standar untuk Pengendalian Bia- Produksi

Tujuan perusahaan, sebagaimana sudah menjadi sesuatu yang biasa adalah mendapatkan laba yang maksimal. Pengendalian biaya tidak bertujuan untuk mendapatkan sesuatu hal yang salah dilakukan, akan tetapi merupakan usaha untuk mencegah hal-hal yang buruk terjadi, seperti pemborosan penggunaan bahan, waktu kerja dan sebagainya. Suatu standar merupakan tolok ukur untuk menilai sesuatu dan merupakan metode yang direncanakan, sebagaimana definisi standar :

“Standar adalah sesuatu yang diadakan dan yang ditetapkan oleh yang berwenang sebagai suatu aturan untuk mengukur kuantum, berat, luas, nilai atau kualitas”.

Biaya produksi yang ditentukan dimuka merupakan patokan yang diterapkan dalam mendapatkan atau menghasilkan sejumlah produk, dan penetapan patokan atas biaya produksi tersebut dibuat atas pertimbangan yang matang didasarkan pada faktor-faktor yang cenderung akan mempengaruhi. Biaya standar harus disusun secermat mungkin dengan memperhitungkan semua faktor yang mempengaruhi, baik faktor intern maupun extern, dengan demikian alat pengukur biaya produksi ini bisa efektif digunakan. Biaya standar disusun tidak harus terlalu ketat dan terlalu longgar atau dengan kata lain standar dibuat dengan melihat kondisi atau keadaan yang paling mungkin untuk dilaksanakan. Berkaitan dengan hal ini definisi atas biaya standar dinyatakan oleh para ahli akuntansi dan manajemen sebagai berikut :

“Biaya standar merupakan jumlah yang seharusnya dikeluarkan dalam kondisi-kondisi operasi yang normal, yang ditetapkan terlebih dahulu secara ilmiah, sebagai lawan dari biaya aktual atau biaya historis”.

Biaya standar disusun tidak harus terlalu ketat dan tidak terlalu longgar, atau dengan kata lain standar dibuat dengan melihat kondisi atau keadaan yang paling mungkin untuk dilaksanakan.

Manfaat dan kelemahan Sistem Biaya Standar

Sistem biaya standar digunakan oleh setiap perusahaan dengan tujuan untuk mendapatkan efisiensi pelaksanaan kegiatan perusahaan, selain itu dapat dipergunakan sebagai alat atau dasar manajemen dalam membuat perencanaan jangka pendek dan jangka panjang dan berguna dalam pengambilan keputusan.

Manfaat Sistem Biaya Standar

Manfaat sistem biaya standar :

- a. Sistem biaya standar dirancang untuk mengendalikan biaya-biaya standar yang merupakan alat penting didalam menilai pelaksanaan kebijakan yang telah diterapkan sebelumnya.
- b. Sistem biaya standar memberikan pedoman kepada manajemen beberapa biaya yang seharusnya melaksanakan kegiatan tertentu, sehingga memungkinkan mereka melakukan pengurangan biaya dengan cara perbaikan metode produksi, pemilihan tenaga kerja, dan kegiatan yang lain.
- c. Sistem biaya standar yang menyajikan analisis penyimpangan biaya sesungguhnya dari biaya standar.

Metode Penelitian

Populasi dan Sampel

Penelitian lapangan atau studi kasus penulisan skripsi ini adalah PT. Pabrik Kaos Aseli yang berkedudukan di Jakarta. Perusahaan swasta ini bergerak dibidang tekstil, produk yang dihasilkan adalah kaos Oblong dan Singlet, dimana produksi dilakukan dalam empat departemen yang berkerja secara kontinyu dalam rangka mengolah bahan baku, yaitu benang hinggian menjadi kaos oblong dan singlet. Dalam kaitannya dengan proses penelitian, akurasi data dan efisiensi waktu sangat perlu untuk diperhatikan dan dipertimbangkan secara maksimal, oleh karena itu pengambilan sampling tidak dilakukan secara acak, akan tetapi bernilai material juga peka terhadap iklim produksi diperusahaan tersebut.

Pengkajian terhadap sistem biaya standar PT Pabrik Kaos Aseli akan terorientasi kepada penggunaan faktor produksi dari produk kaos oblong dan singlet sebagai populasi sampling, namun demikian secara singkat dijelaskan mengenai keberadaan PT. Pabrik Kaos Aseli yang tidak lain sebagai bukti telah dilakukannya penelitian diperusahaan tersebut. Penggunaan biaya standar atas biaya produksi kaos oblong dan singlet, hanya akan diambil sample produksi tahun 1997.

Desain Penelitian

Untuk mendapatkan bahan penulisan yang efisien dan efektif, maka proses penelitian yang dilakukan meliputi:

- a. Melakukan peninjauan terhadap struktur organisasi PT. Pabrik Kaos Aseli.
- b. Melakukan peninjauan terhadap biaya produksi kaos oblong dan singlet, yang terdiri dari :
 1. Biaya bahan baku.
 2. Biaya tenaga kerja.
 3. Biaya overhead pabrik.
- c. Melakukan peninjauan terhadap jenis dan proses produksi atas produk yang dihasilkan.
- d. Melakukan peninjauan dan pengkajian terhadap kebijaksanaan penggunaan biaya standar terhadap selisih yang terjadi.
- e. Mengajukan daftar pertanyaan untuk hal yang bersifat umum, seperti jumlah jam kerja yang digunakan dalam membuat produk kaos oblong dan singlet.

Instrumen Penelitian

Atas dasar populasi sampling dan desain penelitian tersebut, maka berikut ini dijelaskan mengenai data yang diperoleh, yaitu :

- a. Library Research, yaitu suatu cara penelitian untuk mendapatkan data yang sifatnya teoritis, dengan jalan mempelajari buku-buku literatur dan bacaan dari buku-buku serta bahan kuliah yang berisikan tentang masalah-masalah yang ada kaitannya dengan masalah pokok karya tulis ini.
- b. Field Research, yaitu mengadakan survey langsung ke lokasi yang sedang dalam penelitian, dimana seluruh data yang didapat disusun secara sistematis, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih objektif, dalam field research ini yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Interview (wawancara).

Interview merupakan suatu cara untuk mendapatkan data atau informasi, dengan jalan mengadakan tanya jawab terhadap pihak yang mewakili perusahaan, dengan metode ini dapat diperoleh data serta melihat fakta secara langsung.

2. Observasi (pengamatan).

Observasi merupakan suatu metode penelitian yang dipergunakan untuk mendapatkan data, dengan jalan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara langsung didalam mengadakan penelitian. Tujuan dari observasi ini adalah untuk mencatat kejadian-kejadian yang ada kaitannya dengan masalah pokok yang sedang diteliti secara langsung.

Analisa hasil Penelitian

Beberapa metode analisa selisih yang diperkenalkan para ahli akuntansi biaya sebagai berikut :

1. Biaya Produksi langsung.

Dalam biaya produksi langsung, model analisis terdiri dari tiga, yaitu :

a. Model satu selisih.

Dalam Model ini, tidak diperoleh selisih harga dan selisih kuantitas, tetapi hanya ada satu macam selisih yang merupakan gabungan antara selisih harga dengan selisih kuantitas. Jadi dalam analisa selisih biaya produksi hanya akan dijumpai tiga selisih, yaitu selisih biaya bahan baku, selisih biaya tenaga kerja langsung, dan selisih biaya overhead pabrik, hasil selisih akan diberi tanda M (menguntungkan) dan TM (tidak menguntungkan). Analisa selisih dengan model satu selisih dapat diformulasikan sebagai berikut :

$$St = (HSt \times KSt) - (HS \times KS)$$

Ket. :

St = Total selisih

KSt = Kuantitas standar

KS = Kuntitas sesungguhnya

HSt = Harga standar

HS = Harga sesungguhnya

Dengan melihat data biaya produksi PT. Pabrik Kaos Aseli tersebut diatas, maka perhitungan selisih sesungguhnya dari biaya standar dengan model adalah sebagai berikut :

1. Selisih Biaya bahan baku :

$$\text{Kayu} = (500 \times 4.000) - (450 \times 4.100) = 200.000(M).$$

2. Selisih Biaya tenaga kerja :

$$(5.000 \times 160) - (5.100 \times 160) = 16.000(\text{TM}).$$

b. Model Dua Selisih.

Dalam model ini, selisih antara biaya sesungguhnya dari biaya standar dipecah menjadi dua, yaitu selisih harga dan selisih kuantitas. Rumus perhitungan selisih dapat dinyatakan dengan persamaan sebagai berikut :

1. Selisih biaya bahan baku :

a. Selisih Harga bahan baku :

$$\text{SH} = (\text{HSt} - \text{HS}) \times \text{KS}$$

$$\text{Kayu} = (500 - 450) \times 4.100 = 200.000 (\text{M}).$$

b. Selisih kuantitas bahan baku :

$$\text{SK} = (\text{KSt} - \text{KS}) \times \text{Hst}$$

$$\text{Kayu} = (4.000 - 4.000) \times 500 = 0.$$

Sedangkan analisa selisih biaya tenaga kerja langsung dapat ditentukan sebagai berikut :

2. Selisih biaya tenaga kerja :

a. Selisih tarif upah :

$$(\text{TUSt} - \text{TUS}) \times \text{JKS}$$

$$(5.000 - 5.100) \times 160 = 16.000 (\text{TM}).$$

b. Selisih efisiensi upah :

$$(\text{JKSt} - \text{JKS}) \times \text{TUSt}$$

$$(160 - 160) \times 5.000 = 0.$$

Ket :

TUSt = Tarif upah standar

TUS = Tarif upah sesungguhnya

JKSt = Jam kerja standar

JKS = Jam kerja sesungguhnya

c. Model tiga selisih

Dalam model ini, selisih antara biaya sesungguhnya dengan biaya standar dipecah menjadi tiga macam selisih, yaitu selisih harga, selisih harga dan selisih bahan baku kuantitas. Pada selisih harga dan selisih kuantitas bahan baku, ada tiga kemungkinan :

1. Harga dan kuantitas standar masing-masing lebih besar atau lebih kecil dari harga dan kuantitas sesungguhnya, rumus perhitungannya :

$$SH = (H_{St} - H_S) \times K_{St}$$

$$SK = (K_{St} - K_S) \times H_{St}$$

$$SHK = (H_{St} - H_S) \times (K_{St} - K_S)$$

2. Harga standar lebih rendah dari harga sesungguhnya, namun sebaliknya kuantitas standar lebih tinggi dari kuantitas sesungguhnya, rumus perhitungannya :

$$SH = (H_{St} - H_S) \times K_S$$

$$SK = (K_{St} - K_S) \times H_{St}$$

Selisih harga/kuantitas sama dengan nol

3. Harga standar lebih tinggi dari harga sesungguhnya, namun sebaliknya kuantitas standar lebih rendah dari kuantitas sesungguhnya, rumus perhitungannya :

$$SH = (H_{St} - H_S) \times K_{St}$$

$$SK = (K_{St} - K_S) \times H_S$$

Selisih harga/kuantitas sama dengan nol

Rumus perhitungan selisih dapat dinyatakan dalam persamaan sebagai berikut :

1. Selisih biaya bahan baku :

- a. Selisih harga bahan baku :

$$(H_{St} - H_S) \times K_{St}$$

$$(500 - 450) \times 4.000 = 200.000 \text{ (M).}$$

- b. Selisih kuantitas bahan baku :

$$(K_{St} - K_S) \times H_S$$

$$(4.000 - 4.100) \times 450 = 45.000 \text{ (TM)}.$$

c. Selisih Harga/kuantitas bahan baku :

Tidak terdapat selisih harga/kuantitas.

Kesimpulan

Bila dilihat dari hasil penelitian yang telah dilakukan pada PT. Pabrik Kaos Aseli, maka dapat disimpulkan bahwa efisiensi atau penggunaan biaya standar sebagai alat pengendalian biaya terhadap biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dengan membandingkan biaya standar dengan biaya yang sesungguhnya adalah tidak menguntungkan. Hal tersebut dapat dilihat bahwa banyak komponen biaya-biaya yang sesungguhnya terjadi lebih besar dari biaya standar yang telah ditentukan oleh perusahaan.

Saran

Dari hasil penelitian diatas sebaiknya perusahaan menggunakan metode penghitungan lain sebagai alat pengendalian terhadap biaya produksinya. Selain itu perusahaan juga harus lebih detail lagi untuk menghitung komponen-komponen biaya produksi dan melakukan efisiensi pengeluaran biaya yang masih dapat dilakukan dan mengeluarkan biaya secara lebih efisien guna menghemat anggaran dan biaya agar tujuan perusahaan dapat dilaksanakan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anaroga, Panji. 2006. *Psikologi Kerja*. Jakarta: PT Rineke Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineke Cipta
- As'ad, Muhamad. 2002. *Psikologi Industri*. Yogyakarta: Liberty
- Darsono. 2006. *Budaya Organisasi*. Jakarta: Diadit Media
- Davis, Keith & John W. Newstrom. 1989. *Perilaku dalam Organisasi Mcgraw Hill, Inc, Alih Bahasa Agus Dharma*. Jakarta: PT. Glora Aksara Pratama
- Gaspersz, V. 1998. *Manajemen Produktivitas Total*. Jakarta : Vincent Foundation dan PT. Gramedia Pustaka Utama
- Gomes, Faustino Cardoso. 2003. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Andi
- Hamzah B, Uno. 2007. *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis dibidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Handoko, T. Hani. 2000. *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: BPFE
- Hasibuan, Malayu S.P. 2003. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara
- Indriyo, Gitosudarmo dan Agus, Mulyono. 1999. *Prinsip Dasar Manajemen*. Edisi Ketiga. Yogyakarta : BPFE.

PERANAN AUDIT INTERNAL DALAM MENJALANKAN ANTI PENCUCIAN UANG DAN PENCEGAHAN PENDANAAN TERORISME (APU DAN PPT) PADA PT.BANK CENTRAL ASIA TBK CABANG TEBET TIMUR

**Darka
Winardi**

Dosen STIE-Pertiwi Bekasi

Dina Indriani

Mahasiswa STIE-Pertiwi Bekasi

Abstrak

PT Bank Central Asia, Tbk sampai dengan 2016 diketahui bahwa Peranan Audit Internal dari tim audit cabang yang dinamakan Pengawasan Internal Cabang (PIC) dalam pemrosesan transaksi dan penyimpanan data dapat memahami mengenai obyek yang diaudit, sehingga mendapat pandangan pentingnya peranan audit internal dalam menjalankan Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU dan PPT).

Pelaksanaan audit internal dilaksanakan rutin minimal 3 bulan sekali, baik dilakukan dengan pemberitahuan sebelumnya atau dengan *surprise* audit bersifat *urgent* dimulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, laporan hasil audit, dan tindak lanjut laporan hasil audit, dimulai dari pengauditan bagian *back office*, *Customer Service*, dan Teller. Tim Pengawasan Internal Audit (PIC) dalam tugasnya sangat berperan dalam Menjalankan Anti Pencucian dan Pencegahan Pendanaan Terorisme PT Bank Central Asia Tbk, realisasi hasil pemeriksaan Pengawasan Internal Cabang (PIC) akan dilaporkan dan diperiksa ke tim Pengawasan Internal Kantor Wilayah (PIKW) untuk kemudian dilaporkan ke kantor pusat *Divisi Audit Internal (DAI)* dan dilaporkan kepada pihak eksternal (BI/BPK/KAP/dll) sebagai satu kesatuan Laporan Bank.

Pendahuluan

Latar Belakang

Seiring dengan berkembangnya suatu perusahaan, maka secara alami akan berkembangnya juga ukurannya, ruang lingkup aktivitasnya, dan juga kompleksitas kinerjanya. Hal ini menyebabkan semakin luasnya rentang pengendalian (*span of control*) manajemen dalam perusahaan tersebut. Oleh karena itu, akan sangat sulit bagi manajemen puncak untuk dapat mengontrol itu semua secara langsung. Namun, manajemen puncak tetap memiliki tanggung jawab untuk dapat mengontrol dan memastikan bahwa semua elemen dalam perusahaan berjalan senada dengan tujuan perusahaan. Sehingga untuk dapat menangani kondisi seperti ini, sebuah perusahaan memerlukan departemen khusus yang dapat menjadi kaki tangan manajer puncak dalam meninjau ulang dan menilai jalannya operasi perusahaan. Inilah salah satu alasan mengapa fungsi audit internal dibentuk dalam suatu perusahaan. Sawyer (2005) menyatakan bahwa perkembangan dunia yang semakin kompleks dan tempat beroperasi perusahaan yang tidak hanya di satu tempat, membuat pimpinan organisasi sulit mengawasi semua kegiatan yang menjadi tanggungannya. Oleh sebab itu, pimpinan organisasi membutuhkan bantuan dari mitra yang dapat mereka

percaya dan andalkan sepenuhnya. Dan mitra yang dapat diandalkan tersebut adalah auditor internal yang berorientasi manajemen.

Awalnya, fungsi audit internal hanya bekerja pada fungsi pendeteksian (*detective function*) kemungkinan kecurangan dan verifikasi perhitungan dalam laporan keuangan. Pada perkembangan berikutnya, fungsi ini dituntut lebih untuk memebrikan pencegahan dan perlindungan (*protective function*) terhadap kemungkinan kecurangan maupun kesalahan dalam laporan keuangan. Selanjutnya, fungsi ini semakin meluas pada perbaikan (*constructive function*), yaitu pemberian pelayanan bagi manajemen secara keseluruhan (Moeller,2005). Semakin meluasnya fungsi ini tentu menyebabkan semakin kompleks dan pentingnya fungsi dari audit internal.

Lembaga keuangan khususnya perbankan sangat rentan terhadap kemungkinan digunakan sebagai sarana pencucian uang dan/atau pendanaan terorisme, karena pada perbankan tersedia banyak pilihan transaksi dan/atau produk bagi pelaku pencucian uang dan/atau pendanaan terorisme dalam upaya melencarkan tindak kejahatannya. Melalui berbagai pilihan transaksi tersebut seperti transaksi pengiriman uang, perbankan menjadi pintu masuk harta kekayaan yang merupakan hasil tindak pidana atau merupakan pendanaan kegiatan terorisme ke dalam system keuangan yang selanjutnya dapat dimanfaatkan pelaku kejahatan.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana sistempengendalian intern atas Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme(APU dan PPT) pada PT Bank Central Asia Tbk Cabang Tebet Timur, ?
2. Bagaimana pelaksanaan audit internal dalam pengawasan Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme(APU dan PPT) pada PT Bank Central Asia Tbk Cabang Tebet Timur, ?

Ruang Lingkup Masalah

Dalam penelitian ini penulis mencoba memberikan pembahasan yang terjadi pada tempat peulis melakukan penelitian. Pembahasan tersebut untuk mengetahui sejauh mana pentingnya peranan audit internal dalam menjalankan APU dan PPT di PT Bank Central Asia Tbk Cabang Tebet Timur didalam lingkungan Teller, dan penerapannya dalam SOP(*Standar Operating Procedure*)di cabang. Serta mengetahui prosedur mana yang berlaku saat itu guna tidak adanya salah penggunaan prosedur yang berlaku karena dimana prosedur itu menyangkut penerapan Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme(APU dan PPT).

Tujuan dan Manfaat

Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui bagaimana sistempengendalian intern atas Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme(APU dan PPT) pada PT Bank Central Asia Tbk Cabang Tebet Timur, ?
- b. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan audit internal dalam pengawasan Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme(APU dan PPT) pada PT Bank Central Asia Tbk Cabang Tebet Timur, ?

Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh di beberapa pihak penelitian ini adalah :

- a. Bagi Penulis

Sebagai suatu sarana untuk menambah ilmu dan pengalaman tentang perjalanan audit internal dalam

menjalankan Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU dan PPT) di cabang BCA Tebet Timur khususnya saya sebagai karyawan di perusahaan tersebut, dengan adanya penelitian penulis dapat mengetahui lebih jelas peran audit internal pada perusahaan. Serta merupakan salah satu syarat dalam menyelesaikan studi sarjana (S1) di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pertiwi.

b. Bagi Perusahaan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan masukan dan informasi dalam menjalankan Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU dan PPT) oleh audit internal di PT Bank Central Asia Tbk, Cabang Tebet Timur.

c. Bagi Pihak Lain

Diharapkan penelitian ini dapat digunakan untuk pihak lain sebagai gambaran dan tambahan informasi.

Landasan Teori

Pengertian Auditing

Menurut Konrath (2002:5):

Auditing adalah suatu proses sistematis untuk secara objektif mendapatkan dan mengevaluasi bukti mengenai asersi tentang kegiatan-kegiatan ekonomi untuk meyakinkan tingkat keterkaitan antara asersi tersebut dan kriteria yang telah ditetapkan dan dikomunikasikan hasilnya kepada pihak – pihak yang berkepentingan.

Auditing dan Asersi Manajemen

Menurut Sukrisno Agoes (2004:4)

Asersi adalah representasi manajemen mengenai kewajaran laporan keuangan. *Auditing Standard Board (ASB)* suatu badan yang dibentuk *AICPA* untuk memformulasikan standar auditing dan interpretasinya. Mengklasifikasikan asersi laporan keuangan.

Menurut Sukrisno Agoes (2004:4) ditinjau dari jenis pemeriksaan maka jenis-jenis audit dapat dibedakan atas:

- 1) Auditor *ekstern/ independent* bekerja untuk kantor akuntan publik yang statusnya diluar struktur perusahaan yang mereka audit. Umumnya auditor ekstern menghasilkan laporan atas financial audit.
- 2) Auditor intern bekerja untuk perusahaan yang mereka audit. Laporan audit manajemen umumnya berguna bagi manajemen perusahaan yang diaudit. Oleh karena itu tugas internal auditor biasanya adalah audit manajemen yang termasuk jenis compliance audit.
- 3) Auditor pajak bertugas melakukan pemeriksaan ketaatan wajib pajak yang diaudit terhadap undang-undang perpajakan yang berlaku.
- 4) Auditor Pemerintah Tugas auditor pemerintah adalah menilai kewajaran informasi keuangan yang disusun oleh instansi pemerintahan. Disamping itu audit juga dilakukan untuk menilai efisiensi, efektifitas dan ekonomisasi operasi program dan penggunaan barang milik pemerintah. Dan sering juga audit atas ketaatan pada peraturan yang dikeluarkan pemerintah. Auditing yang dilaksanakan oleh pemerintahan dapat dilaksanakan oleh Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) atau Badan Pemeriksa Keuangan dan Pembangunan (BPKP).

Prosedur Audit

Menurut Sukrisno Agoes (2004:4) Prosedur Audit adalah tindakan yang dilakukan atau metode dan teknik yang digunakan oleh auditor untuk mendapatkan atau mengevaluasi bukti audit.

a. Jenis – Jenis Prosedur Audit

1. Prosedur Analitis

Terdiri dari kegiatan yang mempelajari dan membandingkan data yang memiliki hubungan. Prosedur analitis menghasilkan bukti analitis.

2. Menginspeksi

Meliputi kegiatan pemeriksaan secara teliti atau pemeriksaan secara mendalam atas dokumen catatan atau pemeriksaan fisik atas sumber-sumber berwujud. Dengan cara ini auditor dapat membuktikan keaslian suatu dokumen.

3. Mengkonfirmasi

Adalah suatu bentuk pengajuan pertanyaan yang memungkinkan auditor untuk mendapatkan informasi langsung dari sumber independent dari luar perusahaan.

4. Mengajukan pertanyaan

Hal ini bisa dilakukan secara lisan ataupun tertulis. Pertanyaan bisa dilakukan kepada sumber intern pada perusahaan klien atau pada pihak luar.

5. Menghitung

1. Penerapan prosedur menghitung yang paling umum dilakukan adalah: melakukan perhitungan fisik atas barang-barang berwujud

2. menghitung dokumen bernomor tercetak

Tindakan yang pertama dimaksudkan untuk mengevaluasi bukti fisik dari jumlah yang ada di tangan sedangkan yang kedua merupakan cara untuk mengevaluasi bukti dokumen khususnya yang berkaitan dengan kelengkapan catatan akuntansi.

6. Menelusur Kegiatan yang biasa dilakukan adalah:

1. dokumen yang dibuat pada saat transaksi terjadi

2. Menentukan bahwa dokumen pada transaksi tersebut telah dicatat

Dengan tepat dalam catatan akuntansi.

7. Mencocokkan ke dokumen

Kegiatannya meliputi :

1. Memilih ayat jurnal tertentu dalam catatan akuntansi

2. Mendapatkan dan menginspeksi dokumen yang menjadi dasar pembuatan ayat jurnal tersebut untuk menentukan validasi dan ketelitian transaksi yang dicatat.

8. Mengamati

Aktivitas ini merupakan kegiatan rutin dari suatu tipe transaksi.

9. Melakukan ulang

Auditor juga bisa melakukan ulang beberapa aspek dalam proses transaksi tertentu untuk memastikan bahwa proses yang telah dilakukan klien sesuai dengan prosedur dan kebijakan pengendalian yang telah ditetapkan.

10. Teknik audit berbantu computer

Prosedur audit pada dasarnya dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Perencanaan audit (*planning the audit*)

Yaitu pemahaman atas sasaran yg akan diaudit, pengumpulan informasi awal, dan pengidentifikasian resiko

2. Pengujian pengendalian (*test of controls*)

Yaitu penyelidikan, inspeksi dan observasi dari prosedur-prosedur kontrol untuk mengevaluasi apakah sistem telah mempunyai kontrol yg baik

3. Pengujian substantif

a. Pengujian transaksi (*test of transactions*)

b. Di dalam hal audit keuangan terhadap sistem akuntansi berbasis komputer, contoh pengujian pengendalian ialah meneliti apakah transaksi-transaksi sudah dengan tepat dibukukan dalam catatan akuntansi. Sedangkan dalam audit operasional, pengujian pengendalian ini dapat dilakukan misalnya dengan memeriksa apakah *respon time* sudah sesuai dengan yang diharapkan.

c. Pengujian saldo/keseluruhan hasil (*test of balances or overall result*)

Dalam audit keuangan, pengujian substantif atas saldo misalnya dilakukan dengan memeriksa apakah saldo suatu account (rekening, misalnya piutang) telah sesuai. Teknik audit dapat dilakukan dengan mengirimkan surat konfirmasi ke debitur. Sedangkan pada audit operasional misalnya dilakukan dengan memeriksa terhadap efisiensi dan efektifitas dalam kegiatan komputerisasi.

4. Penyelesaian audit (*Completion of the Audit*)

Membuat kesimpulan/rekomendasi untuk dikomunikasikan pada manajemen.

a. Penggolongan prosedur audit

1. Prosedur untuk mendapatkan pemahaman

2. Pengujian pengendalian

3. Pengujian substantif terdiri dari :Prosedur analitis, Pengujian detail transaksi, Pengujian detail saldo-saldo

Pengertian Audit internal

Internal Audit menurut Sawyer (2005:10) adalah

Internal Audit adalah penilaian yang sistematis dan obyektif yang dilakukan auditor internal terhadap operasi dan kontrol yang berbeda-beda dalam organisasi untuk menentukan apakah (1) informasi keuangan dan operasi telah akurat dan dapat diandalkan; (2) risiko yang dihadapi perusahaan telah diidentifikasi dan diminimalisasi; (3) peraturan eksternal serta kebijakan dan prosedur internal yang bisa diterima telah diikuti; (4) kriteria operasi yang memuaskan telah dipenuhi; (5) sumber daya telah digunakan secara efisien dan ekonomis; dan (6) tujuan organisasi telah dicapai secara efektif-semua dilakukan dengan tujuan untuk dikonsultasikan dengan manajemen dan membantu anggota organisasi dalam menjalankan tanggung jawabnya secara efektif.

Menurut Institute of Internal auditor yang dikutip oleh Pickett (2010:15):

Mengenai pengertian audit internal "*Internal auditing is an independent appraisal function established within an organization to examine and evaluate its activities as a service in the organization...*"

Dari pengertian tersebut kita dapat menyimpulkan tujuh kunci audit internal, yaitu :

1. *Independent*

Bahwa audit bebas dari pembatasan ruang lingkup dan efektivitas hasil audit yang berupa temuan dan pendapat.

2. *Appraisal*

Bahwa keyakinan penelitian audit atas kesimpulan yang dibuatnya.

3. *established*

Pengakuan perusahaan atas audit internal

4. *Examine and evaluate*

Bahwa kegiatan audit internal sebagai auditor menguji serta menilai terhadap fakta – fakta yang yang ditemukan dalam perusahaan

5. *Its activities*

Bahwa ruang lingkup pekerjaan audit internal mencakup seluruh aktivitas organisasi.

6. *Service*

Bahwa dalam intinya audit internal berusaha untuk membantu manajemen dalam melaksanakan fungsi pengendalian, oleh karena itu hasil pekerjaan audit internal pun harus diserahkan kepada manajemen.

7. *To the organization*

Ruang lingkup pelayanan audit internal ditujukan kepada seluruh bagian organisasi, termasuk semua personil perusahaan, dewan komisaris dan pemegang saham.

Sedangkan pengertian audit internal Menurut Sukrisno Agoes (2004:221) adalah sebagai berikut :
Internal Audit (pemeriksaan intern) adalah pemeriksaan yang dilakukan oleh bagian internal audit perusahaan, baik terhadap laporan keuangan dan catatan akuntansi perusahaan, maupun ketaatan terhadap kebijakan manajemen puncak yang telah ditentukan dan ketaatan terhadap peraturan pemerintah dan ketentuan-ketentuan dari ikatan profesi yang berlaku. Peraturan pemerintah misalnya peraturan di bidang perpajakan, pasar modal, lingkungan hidup, perbankan, perindustrian, investasi dan lain-lain

Sedangkan pengertian audit internal menurut Mulyadi (2002:29) adalah sebagai berikut :
Audit internal adalah kegiatan penelitian bebas yang terdapat dalam organisasi, yang dilakukan dengan cara memeriksa akuntansi keuangan dan kegiatan lain untuk memberikan jasa kepada manajemen dalam melaksanakan tanggung jawab mereka dengan cara menyajikan analisis penilaian, rekomendasi, dan komentar – komentar penting terhadap kegiatan manajemen.

Dari pengertian diatas dapat dilihat bahwa audit internal adalah suatu fungsi atau kegiatan penilaian yang bebas dalam suatu organisasi dan sebagai pelayanan jasa terhadap organisasi tersebut.

Fungsi Audit internal

Sawyer (2005:32) menyebutkan fungsi internal audit bagi manajemen sebagai berikut :

1. Mengawasi kegiatan-kegiatan yang tidak dapat diawasi sendiri oleh manajemen puncak.
2. Mengidentifikasi dan meminimalkan risiko.
3. Memvalidasi laporan ke manajemen senior.
4. Membantu manajemen pada bidang-bidang teknis.
5. Membantu proses pengambilan keputusan.
6. Menganalisis masa depan-bukan hanya untuk masa lalu

7. Membantu manajer untuk mengelola perusahaan.

Tujuan dan Ruang Lingkup Audit internal

Audit internal bertujuan untuk membantu semua bagian dalam perusahaan agar dapat melaksanakan fungsinya secara efektif dan efisien. Audit internal akan memberikan penilaian, pandangan ataupun saran – saran yang dapat membantu semua bagian dalam perusahaan untuk melaksanakan aktivitasnya dengan baik.

Menurut Hiro Tugiman (2006:11) tujuan audit internal adalah sebagai berikut :

Tujuan dasar audit internal adalah untuk membantu para anggota organisasi agar dapat menyelesaikan tanggung jawabnya secara efektif, untuk tujuan tersebut, pengawasan internal menyediakan bagi mereka berbagai analisis, penilaian, rekomendasi, nasihat dan informasi sehubungan dengan aktifitas yang diperiksa. Untuk itu, pemeriksaan internal akan melakukan analisis, penilaian, dan mengajukan saran-saran. Tujuan pemeriksaan mencakup pula pengembangan pengawasan yang efektif dengan biaya yang wajar.

Menurut Sukrisno Agoes (2004:222):

Tujuan pemeriksaan yang dilakukan oleh internal auditor adalah membantu semua pimpinan perusahaan (manajemen) dalam melaksanakan tanggungjawabnya dengan memberikan analisa, penilaian, saran dan komentar mengenai kegiatan yang diperiksanya.

Untuk mencapai tujuan tersebut, internal auditor harus melakukan kegiatan-kegiatan berikut: Untuk mencapai tujuan tersebut, audit internal harus melakukan kegiatan sebagai berikut :

1. Menelaah dan menilai kebaikan penerapan dari sistem pengendalian manajemen, pengendalian internal dan pengendalian operasional lainnya serta mengembangkan pengendalian yang efektif dengan biaya yang tidak terlalu mahal.
2. Memastikan ketaatan terhadap kebijakan, rencana-rencana, dan prosedur-prosedur yang telah ditetapkan oleh manajemen.
3. Memastikan seberapa jauh harta perusahaan dipertanggungjawabkan dan dilindungi dari kemungkinan terjadinya segala bentuk pencurian, kecurangan dan penyalahgunaan.
4. Memastikan bahwa pengelolaan data yang dikembangkan dalam organisasi dapat dipercaya.
5. Menilai mutu pekerjaan setiap bagian dalam melaksanakan tugas-tugas yang diberikan oleh manajemen.
6. Menyarankan perbaikan-perbaikan operasional dalam rangka meningkatkan efisiensi dan efektivitas.

Menurut James A Hall (2007:4) :

Adalah tujuan audit internal di dalam teknologi informasi adalah adalah pengguna hanya diizinkan mengakses data yang dibutuhkan untuk melakukan tugas yang dilimpahkan kepadanya dengan konsisten untuk memisahkan fungsi – fungsi yang saling bertentangan dan sesuai dengan kebijaksanaan perusahaan.

1. Tujuan audit internal berkaitan dengan hak akses
 - a. Meninjau kebijakan untuk memisahkan fungsi – fungsi yang saling bertentangan dan memastikan bahwa mereka memproosikan keamanan yang masuk akal .
 - b. Meninjau hak istimewa dari pemilihan kelompok pengguna dan individu, untuk menentukan sesuai atau idaknya hak akses dengan deskripsi dan posisi kerja mereka. Auditor harus

- memverifikasi bahwa individu – individu tersebut diberikan akses ke data dalam program berdasarkan kebutuhan mereka.
- c. Meninjau catatan personel untuk memastikan bahwa karyawan yang diberikan hak istimewa menjalani pemeriksaan keamanan secara intensif dan memadai serta sesuai dengan kebijakan perusahaan.
 - d. Meninjau catatan karyawan untuk memastikan bahwa para pengguna secara resmi mengetahui tanggung jawab mereka untuk mempertahankan kerahasiaan dari perusahaan .
 - e. Meninjau waktu log-on diizinkan untuk para pengguna sesuai dengan tugas yang dilakukan.

Metodologi Penelitian

Kerangka Pemikiran

Perusahaan Perbankan merupakan perusahaan yang bergerak dalam aktivitas perekonomian di dalam negeri Indonesia maupun luar negeri (asing) dalam bentuk mata uang berbagai Negara. Perusahaan perbankan merupakan perusahaan yang menyediakan layanan berbentuk jasa seperti tabungan, pinjaman modal kerja, KPR, kredit kendaraan bermotor dan berbagai produk lainnya untuk kepentingan individu, masyarakat, perusahaan dan pemerintah. Perusahaan jenis ini dapat dikelola oleh Badan Usaha Milik Negara (BUMN) maupun swasta. Seiring dengan banyaknya kebutuhan masyarakat untuk memenuhi perekonomiannya, maka semakin berkembang pesat perusahaan perbankan di Indonesia.

Dewasa ini banyak sekali tindak pidana yang melibatkan perusahaan perbankan salah satunya adalah money laundering (Pencucian Uang), Karena lemahnya system pengauditan didalam perbankan tersebut yang mengakibatkan kerugian pihak perbankan dan nasabah. Peranan perbankan didalam mengatasi tindak pidana money laundering salah satunya menggerakkan audit internal dan menjalankan Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU dan PPT).

Audit adalah suatu proses sistematis yang bertujuan untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti yang dikumpulkan atas pernyataan atau asersi tentang aksi-aksi ekonomi, kejadian-kejadian dan melihat tingkat hubungan antara pernyataan atau asersi dan kenyataan, serta mengomunikasikan hasilnya kepada yang berkepentingan yang seharusnya diterapkan didalam perusahaan. Audit internal sangatlah berperan didalam perusahaan khususnya dalam perusahaan perbankan.

Pencucian uang adalah suatu istilah yang digunakan dalam suatu proses untuk mengubah uang ilegal (yang didapat dari cara yang tidak sah/melanggar hukum) menjadi uang yang seolah-olah tampak ilegal (tampak sah).

Pendanaan Terorisme adalah penggunaan harta kekayaan secara langsung maupun tidak langsung untuk kegiatan terorisme, sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Pencegahan dan Pemberantasan Tindak Pidana Pencucian Uang (PP-TPPU).

Audit Internal pada PT. Bank Central Asia, Tbk yang bertugas di kantor-kantor cabang pembantu biasanya dimulai dari pengauditan bagian *back office* terlebih dahulu, audit internal memeriksa kelengkapan data-data nasabah berupa warkat (cek dan giro), persediaan buku tabungan, persediaan kartu ATM, user ID, bilyet deposito, persediaan slip, ATK dan brankas khasanah yang berasal dari saldo akhir hari kemarin yang akan dijadikan saldo awal hari ini.

Setelah bagian *back office* selesai pengauditan internal, audit akan melakukan pengauditan bagian *Customer Service* untuk menyesuaikan data-data seperti dokumen pembukaan rekening yang ada di *back office* dengan data-data yang ada di *customer service* apakah data yang tercantum di catatan bagian *back office* sesuai dengan data yang ada dicatat *customer service* selain itu audit internal juga mengaudit

arsip-arsip yang belum terselesaikan (pending) di brankas arsip customer service agar data tersebut dapat terselesaikan sesuai waktu yang ditentukan, setelah data di bagian back office dan customer service balance (sesuai) maka audit internal akan melakukan pengauditan dibagian teller.

Pada pengauditan di bagian teller audit internal akan mengaudit slip – slip nasabah 3 bulan terakhir apakah sudah sesuai dengan Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU PPT) yang di standartkan oleh peraturan Bank Indonesia , memeriksa laci teller serta memeriksa keabsahan slip transaksi terutama data nasabah yang dilakukan oleh teller sesuai dengan kode – kode transaksi yang telah di tetapkan oleh PT. Bank Central Asia.

Selanjutnya audit internal akan mengaudit rekaman CCTV 3 bulan terakhir dan mengambil rekaman CCTV dengan mengcopy data tersebut menggunakan flasdisk khusus yang datanya akan diserahkan ke kantor pusat. Setelah itu membuat audit report untuk mengetahui hasil dari pemeriksaan tersebut.

Hubungan audit internal dengan Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU dan PPT) didalam perbankan sangatlah besar. Divisi Audit Internal (DAI) dibentuk untuk memberikan nilai tambah dan meningkatkan operasional bank melalui kegiatan audit yang independen dan objektif. Dalam melaksanakan fungsinya, Divisi Audit Internal (DAI) melakukan penilaian atas kecukupan dan efektivitas proses manajemen risiko, pengendalian internal, tata kelola serta memberikan konsultasi bagi pihak intern bank yang membutuhkan.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam melakukan penelitian ini, penulis menggunakan metode Kualitatif dengan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*),

Yaitu penelitian yang dilakukan dengan membaca buku, literatur, dan tulisan yang berhubungan dengan penelitian ini sehingga dapat menjadi alat bantu untuk menganalisis data.

2. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Yaitu melakukan penelitian langsung terhadap lokasi perusahaan yang bertujuan untuk memperoleh data dan informasi yang akurat mengenai masalah yang diteliti dilakukan dengan cara :

Pengamatan (*Observation*)

Merupakan teknik yang menuntut adanya pengamatan dari peneliti baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap obyek penelitian, dari itu pengamatan ini penulis mendapatkan gambaran nyata mengenai pelaksanaan audit internal dalam fungsi meningkatkan layanan teknologi yang juga dapat dijadikan alat untuk memvalidasi jawaban yang diperoleh dari hawaban kuesioner.

Wawancara (*interview*)

Merupakan teknik pengumpulan data dengan cara melakukan adanya tanya jawab langsung secara lisan dengan pihak-pihak yang dianggap dapat memberikan informasi yang sesuai dengan kebutuhan khususnya yang menyangkut peranan audit dalam menjalankan Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU dan PPT).

Dokumentasi

Analisa kebijakan, standar, prosedur dan struktur organisasi untuk memahami landasan operasional Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU dan PPT) pada PT Bank Central Asia, Tbk.

Populasi dan Sample

1. Populasi adalah wilayah generalisasi terdiri atas objek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu (Sugiyono 2008:115). Untuk penyusunan pengambilan data dari Divisi Audit dengan meminta ijin kepada Pimpinan Cabang terkait dengan adanya pengambilan data perusahaan dan wawancara tentang company profile perusahaan. Populasi pada penelitian ini adalah karyawan pada PT Bank Central Asia Tbk, cabang tebet timur.
2. Sample adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono 2008:116). Sample dari skripsi ini adalah teller, dimana yang akan dibahas dalam skripsi ini adalah Peranan Audit Internal dalam menjalankan Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU dan PPT) pada PT Bank Central Asia, Tbk Cabang Tebet Timur yaitu pada transaksi teller.

Teknis Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengembangan deskripsi kasus yang dalam prosesnya mengembangkan kerangka kerja deskriptif untuk mengorganisasikan studi kasus. Adapun tahapan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Tahap perencanaan

Pada tahap perencanaan, penulis melakukan dua langkah yaitu :

a. Menentukan ruang lingkup pemeriksaan

Dalam penelitian ini, ruang lingkup pemeriksaan terletak pada kegiatan audit internal dalam menjalankan Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU dan PPT) pada PT Bank Central Asia, Tbk. Cabang Tebet Timur.

b. Merencanakan kegiatan pemeriksaan

Langkah-langkah yang peneliti lakukan untuk kegiatan pemeriksaan, yaitu :

1. Meninjau sasaran pemeriksaan yaitu terhadap fungsi audit internal pada PT Bank Central Asia, Tbk Cabang Tebet Timur yang terletak di JL. Tebet Timur Dalam Raya 9-10, Tebet-Jakarta Selatan.
2. Melakukan pemeriksaan pendahuluan untuk mendapatkan data dan informasi yang bersifat umum dengan cara memahami latar belakang perusahaan dan pengawasan SOP yang berlandaskan Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU dan PPT).
3. Melakukan wawancara dengan Ibu Stella Iksan Susilo selaku Pimpinan Cabang PT Bank Central Asia, Tbk Tebet Timur selaku team leader audit internal untuk mendukung pelaksanaan penelitian. Dan wawancara dengan salah satu teller pendukung operasional mengenai pembahasan skripsi ini yang berkaitan langsung pada transaksi serta SOP yang berlandaskan Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU dan PPT) pada target audit internal.

Pembahasan

Dari skripsi yang berjudul “ **Peranan Audit Internal Dalam Menjalankan APU dan PPT (Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme) pada PT Bank Central Asia,Tbk Cabang Tebet Timur,**”terlebih dahulu dijelaskan bagaimana aktivitas audit Satuan Kerja Audit Internal (SKAI) ,dan peranan Audit Internal dari tim audit RIC(*Regional Internat Control*)PT. Bank Central Asia , Tbk Cabang Tebet Timur wilayah IXdalam pemeriksaan data dan pemrosesan transaksi yang berlandaskan Anti Pencucian Uang (APU dan PPT) PT. Bank Central Asia ,Tbk cabang Tebet Timur kantor wilayah IX untuk memahami mengenai obyek yang akan diaudit. Sehingga nantinya akan mendapat pandangan pentingnya peranan audit internal dalam menjalankan Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU dan PPT).

Penulis mencoba memberi batasan pembahasan hanya pada apakah transaksi teller yang dilakukan pada kegiatan sehari-hari berjalan sesuai SOP dan bepedoman pada Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU dan PPT) yang berlaku. Serta apa sajakah yang masih harus di perbaiki dan lebih konsisten lagi untuk SOP yang berlaku. Penulis megharapkan agar skripsi ini dapat dijadikan sebagai evaluasi untuk melakukan perubahan guna meningkatkan pendapatan perusahaan.

Untuk memperoleh informasi mengenai pelaksanaan transaksi teller sesuai dengan prosedur Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU dan PPT) pada PT Bank Central Asia Tbk, penulis melakukan wawancara yang akan dijawab “YA atau TIDAK” dengan salah satu teller dan audit internal. Jawaban yang diperoleh penulis dari hasil wawancara yang dapat membantu penulis untuk menemukan kelemahan dan kekuatan perusahaan, kelemahan tersebut akan dievaluasi dan diberikan rekomendasi untuk perbaikan. Pertanyaan dalam hasil wawancara disusun sedemikian rupa sehingga hasil dari pertanyaan dapat menunjukkan baik atau tidaknya pemeriksaan slip transaksi pada PT Bank Central Asia Tbk Cabang Tebet Timur.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu teller dan audit internal sejauh ini proses teller dalam menjalankan transaksi masih berkaitan dengan prosedur hanya saja yang biasa ditemukan PIC (Pengawasan Internal Cabang) teller masih kurang teliti dalam pemeriksaan slip transaksi, hal ini diketahui karena slip terdapat coretan serta penyertaan tanda tangan nasabah yang bersangkutan untuk pembenaran slip.

Penutup

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dari data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan pertanyaan yang diajukan oleh peneliti kepada pihak-pihak yang berkepentingan dalam penelitian ini, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut :

- 1) Peranan Audit Internal dari tim audit Pengawasan Internal Cabang (PIC)PT. Bank Central Asia , Tbk Cabang Tebet Timur dalam pemeriksaantransaksi dan data pelaku transaksidapat memahami mengenai obyek yang diaudit, dan menjadi pemantauan bagi teller dalam menjalankan transaksi, sehingga mendapat pandangan pentingnya peranan audit internal dalam menjalankan Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU dan PPT) dan kualitas kebenaran informasi untuk kebutuhan yang dibutuhkan oleh manajemen dan nasabah dalam dunia perbankan terutama untuk memberantas kejahatan atau *fraud*

- 2) Pelaksanaan audit internal PT. Bank Central Asia, Tbk cabang Tebet Timur untuk pengauditan mengenai transaksi khususnya pada teller dilaksanakan rutin minimal 3 bulan sekali, baik dilakukan dengan pemberitahuan sebelumnya atau dengan surprise audit (bersifat *urgent*) dimulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, laporan hasil audit, dan tindak lanjut laporan hasil audit.
- 3) Audit internal yang bertugas di kantor cabang biasanya dimulai dari pengauditan bagian *back office*, *Customer service*, lalu ke bagian teller terutama untuk pemeriksaan transaksi yang dilakukan oleh non nasabah sangat diperlukan perhatian khusus agar tidak terjadi Pencucian Uang dan Pendanaan Terorisme untuk memanipulasi data.

Hal-hal tersebut membuktikan bahwa peranan audit internal dalam menjalankan Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU dan PPT) PT. Bank Central Asia, Tbk. Cabang Tebet Timur telah memadai sehingga dapat mendorong tercapainya pengendalian internal perusahaan yang efektif.

Berdasarkan kesimpulan penelitian tentang Peranan Audit Internal Dalam Menjalankan Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU dan PPT) pada PT. Bank Central Asia, Tbk. masih banyak terdapat keterbatasan-keterbatasan yang harus diperhatikan oleh peneliti selanjutnya. Adapun keterbatasan-keterbatasan tersebut adalah Peneliti merasa kesulitan untuk mendapatkan bukti seperti contoh kertas kerja pemeriksaan, surat penugasan pemeriksaan, dan dokumen bukti pendukung lainnya seperti slip transaksi setoran, data penyetor dari kantor pusat dan formulir *Walk In Customer*, hal ini karena faktor kerahasiaan dokumen perusahaan, sehingga membuat penelitian ini kurang sempurna

Saran

Penulis menyadari bahwa hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas masih terdapat banyak kekurangan dan belum sempurna. Untuk itu penulis menyampaikan beberapa saran yang diharapkan bermanfaat bagi pihak yang memiliki kepentingan dengan hasil penelitian.

- 1) Diharapkan penelitian selanjutnya bisa mendapatkan lampiran bukti slip transaksi nasabah, contoh kertas kerja pemeriksaan, surat penugasan pemeriksaan, dan dokumen bukti pendukung lainnya.
- 2) Diharapkan untuk Teller lebih teliti dalam menjalankan transaksi terutama yang berhubungan dengan data non nasabah.
- 3) Agar PT Bank Central Asia, Tbk untuk lebih sering mengadakan pelatihan, dan sosialisasi untuk seluruh Karyawan PT Bank Central Asia, Tbk terhadap Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU dan PPT) terutama bagi *Front Liner* yang berhubungan langsung dengan nasabah.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukrisno, Auditing, Edisi 4, Penerbit Salemba Empat, Jilid 1 dan 2, Jakarta, 2012.
- Arens, Randal J, Elder & Mark S. Beasley, Alvin A, Auditing dan Jasa Assurance, Edisi kedua belas, Jakarta, Erlangga, 2008.
- Adrian, Sutedi, Tindak Pidana Pencucian Uang, Bandung, Citra Aditya Bakti, 2008
- Hiro, Tugiman, Standar Profesional Audit Internal, Cetakan kesembilan, Kanisius, 1997.
- Kasmir, Dasar-Dasar Perbankan, Edisi Revisi 2014.
- Konrath, Auditing, 2002
- Marshall B, Romney & Paul John Steinbar, Sistem Informasi Akuntansi, 2015.
- Mulyadi, Auditing, Edisi 6, Buku 1, Jakarta, Salemba Empat, 2002
- Pedoman yang diterbitkan oleh PPATK
- Pedoman Skripsi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pertiwi, 2012
- Pencegahan & Pemberantasan Tindak Pidana Pencucian Uang, Pasal 1 ayat (1) UU No.8 , 2010
- Sawyer, Lawrence B., Mortimer A. Dittenhoffer dan James H. Scheiner, Sawyer's Internal Auditing, Fifth Edition, Alih Bahasa: Desi Adhariani, Jakarta, Salemba Empat 2005
- The Institute Of Internal Auditors (IIA)*, Boynton et al, 2001
- UU.PP-TPPU N. 8/2010